



Pesan Dakwah Cerita “Ulet Seperti Kupu-Kupu” Dalam Buku  
Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis  
(Perspektif Sociolinguistik)

### **Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)

Oleh

**M. Imam Ma'ruf**  
**NIM. B01216024**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2019

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Imam Ma'ruf  
NIM : B01216024  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pesan Dakwah Cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” Dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sociolinguistik)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 17 Desember 2019  
Yang Membuat Pernyataan



**M. Imam Ma'ruf**  
NIM. B01216024

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Imam Ma'ruf  
NIM : B01216024  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH CERITA "ULET  
SEPERTI KUPU-KUPU" DALAM  
BUKU BAIT CINTA SANG MUSAFIR  
KARYA ANDY SUKMANA LUBIS  
(Perspektif Sociolinguistik)

Skripsi ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Desember 2019  
Pembimbing



**Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.**  
NIP' 196912041997032007

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH CERITA “ULET SEPERTI KUPU-  
KUPU” DALAM BUKU BAIT CINTA SANG MUSAFIR  
KARYA ANDY SUKMANA LUBIS (Perspektif  
Sosiolinguistik)

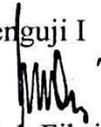
### SKRIPSI

Disusun Oleh  
M. Imam Ma'ruf  
B01216024

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 17 Desember 2019

Tim Penguji

Penguji I

  
Dr. Hj Luluk Fikri Z. M. Ag.  
NIP.196912041997032007

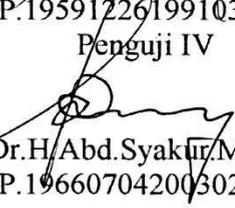
Penguji III

  
Dr. H. Abdullah Sattar S. Ag. M. Fil. I.  
NIP.196512171997031002

Penguji II

  
Dr. H. Sunarto AS, M. EI  
NIP.195912261991031001

Penguji IV

  
Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag.  
NIP.196607042003021001



Surabaya, 17 Desember 2019

  
Abdul Halim, M. Ag  
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. IMAM MA'RUF  
NIM : B01216024  
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : marufjr05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH CERITA "ULET-ULET SEPERTI KUPU-KUPU" DALAM BUKU BAIT  
CINTA SANG MUSAFIR KARYA ANDY SUKMANA LUBIS (PERSPEKTIF  
SOSIOLINGUISTIK)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

( M. Imam Ma'ruf )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**M. Imam Ma'ruf, NIM. B01216024.** Pesan Dakwah Cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” Dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sociolinguistik).

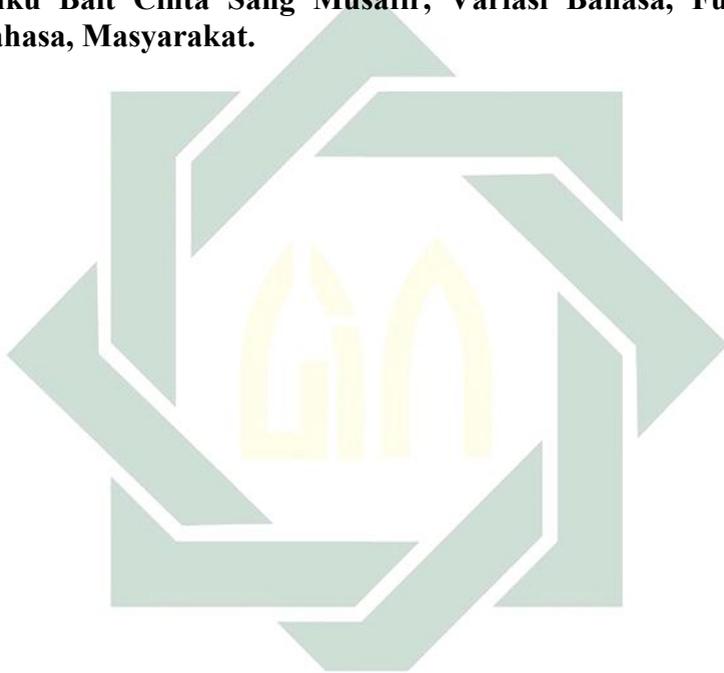
Fokus penelitian ini membahas tentang apa saja pesan dakwah cerita Ulet Seperti Kupu-Kupu yang terkandung dalam buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (perspektif sociolinguistik).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis non kuantitatif dengan perspektif sociolinguistik. Peneliti memfokuskan analisis pada dua aspek yaitu Variasi Bahasa (Preston and Shuy) dan Fungsi Bahasa (Roman Jakobson) serta teknik analisis data Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian terhadap pesan dakwah cerita “ulet seperti kupu-kupu” dalam buku bait cinta sang musafir karya Andy Sukmana Lubis mengandung variasi atau gaya bahasa dialek, idialek, kronolek, dan sosiolek. Variasi atau gaya bahasa tersebut memiliki tujuan agar seluruh kalangan masyarakat memiliki kecintaan terhadap buku bacaan yang tidak memandang umur, status, dan kelas sosial. Pada fungsi bahasa mengandung beberapa fungsi emotif, konatif, metalingual, referensial, dan fatis sehingga menghasilkan pesan bahwa sebagai manusia harus bersyukur kepada Allah, pantang menyerah dan sabar dalam menghadapi ujian, mencintai proses kehidupan. Pesan dakwah yang terdapat dalam buku ini adalah pesan aqidah yang terutama Iman kepada Allah SWT dan Iman kepada Qadha dan Qadar, sedangkan pesan Akhlak lebih kepada Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia

Untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian yang bervariasi dan kompleks dari isi buku, maka peneliti berharap agar buku bait cinta sang musafir mampu dikaji semua pesan dakwahnya dengan menggunakan analisis maupun objek yang berbeda.

**Kata Kunci : Pesan Dakwah, Ulet Seperti Kupu-kupu, Buku Bait Cinta Sang Musafir, Variasi Bahasa, Fungsi Bahasa, Masyarakat.**



## ABSTRACT

M. Imam Ma'ruf, NIM. B01216024. Message Da'wah Story "Resilient Like a Butterfly" in the Book of the Temple of Love the Traveler by Andy Sukmana Lubis (Perspective of Sociolinguistics).

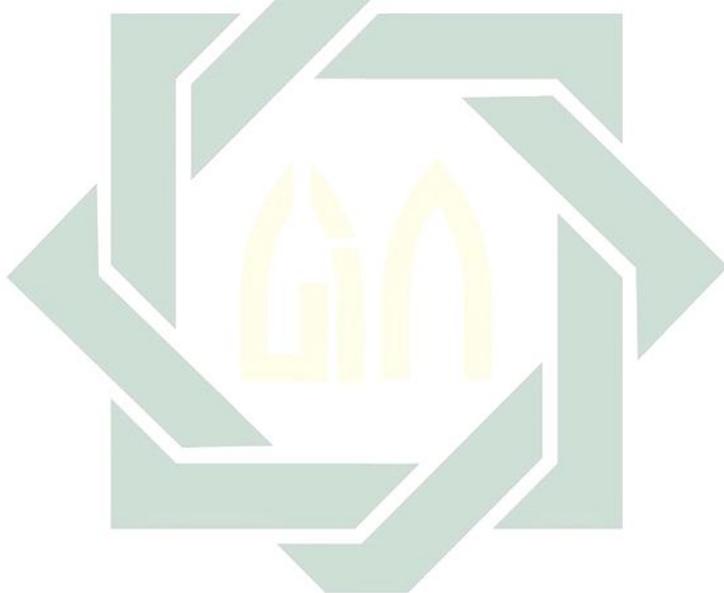
The focus of this study discusses about the message of the Da'wah story like the Butterfly contained in the book Bait Cinta the Traveler by Andy Sukmana Lubis (sociolinguistic perspective).

This study uses a qualitative non-scene type research approach with a sociolinguistic perspective. The researcher focused the analysis on two aspects, namely Language Variation (Preston and Shuy) and Language Function (Roman Jakobson) and Miles and Huberman data analysis techniques. Data collection techniques carried out by observation, documentation, and interviews.

The results of the study of the message preaching the story "resilient like a butterfly" in the book of the temple of love the traveler written by Andy Sukmana Lubis contains variations or styles of dialect, idialek, kronolek, and sociolects. Variation or style of language has a goal that all people in society have a love of reading books that do not look at age, status, and social class. In the language function it contains several emotive, conative, metalingual, referential, and phatic functions so as to produce the message that as humans must give thanks to God, never give up and be patient in facing tests, loving the process of life. The message of preaching contained in this book is the message of Aqeedah which is mainly Faith in Allah SWT and Faith in Qadha and Qadar, while the message of Morals is more towards Morals to Allah and Morals to humans

To get a varied and complex research results from the contents of the book, the researcher hopes that the traveler's book of love verses is able to study all the messages of his da'wah by using different analysis and objects.

**Keywords: Da'wah message, Resilient as a Butterfly, Book of the Pilgrim's Love Temple, Language Variation, Language Function, Society.**



## الملخص

محم الإمام معروف ، B01216024. رسالة قصة الدعوة "مرن مثل الفراشة" في كتاب معبد الحب للمسافر بقلم أندي سوكمانا لوبيس (منظور علم اللغويات الاجتماعية).

يناقش محور هذه الدراسة حول رسالة قصة الدعوة مثل الفراشة الموجودة في كتاب بيت سينتا المسافر لأندي سوكمانا لوبيس (المنظور الاجتماعي اللغوي).

تستخدم هذه الدراسة منهجًا بحثيًا نوعيًا من غير مشهد مع منظور اجتماعي لغوي. ركز الباحث على التحليل على جانبيين ، هما: تنوع اللغة (بريستون وشوي) ووظيفة اللغة (رومان جاكوبسون) وتقنيات تحليل بيانات مايلز وهوبرمان. تقنيات جمع البيانات التي تنفذها المراقبة والتوثيق والمقابلات.

نتائج دراسة الرسالة التي تبشر بقصة "مرنة مثل الفراشة" في كتاب معبد الحب ، يحتوي المسافر الذي كتبه أندي سوكمانا لوبيس على أشكال أو أنماط من اللهجة ، والإيداليك ، والكرونوليك ، والاجتماعات الاجتماعية. هدف الاختلاف أو أسلوب اللغة هو أن يكون لدى كل الناس في المجتمع حب قراءة الكتب التي لا تنظر إلى العمر والوضع والطبقة الاجتماعية. في الوظيفة اللغوية ، تحتوي على العديد من الوظائف العاطفية والموصلة والمعدنية والمرجعية والقاتية لإعطاء رسالة مفادها أنه يجب على البشر أن يقدموا الشكر لله ، ولا يستسلموا أبدًا ويتحلوا بالصبر في مواجهة الاختبارات ، ويحبون عملية الحياة. رسالة الوعظ الواردة في هذا الكتاب هي رسالة العقيدة التي هي في المقام الأول الإيمان بالله سبحانه وتعالى والإيمان في قدها والقدر ، في حين أن رسالة الأخلاق هي أكثر نحو الأخلاق إلى الله والأخلاق للبشر

للحصول على نتائج بحث متنوعة ومعقدة من محتويات الكتاب ، يأمل الباحث أن يتمكن كتاب آيات الحب من المسافر من دراسة جميع رسائل دعوته باستخدام التحليلات والأشياء المختلفة.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، مرونة الفراشة ، كتاب معبد حب الحاج ، اختلاف اللغة ، وظيفة اللغة ، المجتمع.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Penelitian (Sampul)	i
Pernyataan Otentisitas Skripsi	ii
Persetujuan Dosen Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORETIK MENGENAI PESAN DAKWAH CERITA “ULET SEPERTI KUPU-KUPU” DALAM BUKU BAIT CINTA SANG MUSAFIR</b>	<b>16</b>
A. Kajian Tentang Pesan Dakwah	16

1. Pengertian Pesan Dakwah	16
2. Karakteristik Pesan Dakwah	24
3. Jenis-jenis Pesan Dakwah	25
4. Pesan Dakwah Dalam Buku	28
B. Kajian Pesan Dakwah Dalam Ruang Lingkup Sociolinguistik	29
1. Pengertian Sociolinguistik	29
2. Variasi Bahasa Dalam Kajian Pesan Dakwah	32
3. Fungsi Bahasa Dalam Kajian Pesan Dakwah	39
4. Konsep Bahasa Dalam Dakwah	41
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Unit Analisis	49
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Tahap-tahap Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	<b>57</b>
A. Buku Bait Cinta Sang Musafir	57
1. Profil Pengarang Buku Bait Cinta Sang Musafir	57
2. Gambaran Umum Buku Bait Cinta Sang Musafir	58
B. Penyajian Data	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Bentuk Analisis Variasi Bahasa “Ulet Seperti Kupu-kupu” Dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir (Teori Preston and Shuy)	52
2. Bentuk Analisis Fungsi Bahasa “Ulet Seperti Kupu-kupu” Dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir (Teori Roman Jacobson)	77
3. Pesan Dakwah “Ulet Seperti Kupu-kupu) Buku	

Bait Cinta Sang Musafir	102
BAB V : PENUTUP	108
A. Simpulan	108
B. Rekomendasi	108
C. Keterbatasan Penelitian	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	45
4.1 Analisis Variasi Bahasa Pada Isi Cerita Ulet Seperti Kupu-kupu	63
4.2 Analisis Fungsi Bahasa Pada Isi Cerita Ulet Seperti Kupu-kupu	77

## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
6.1 Cover Buku Bait Cinta Sang Musafir	115
6.2 Instagram Penulis Buku Bait Cinta Sang Musafir	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Dakwah adalah kegiatan dalam menyampaikan dan menyebarkan sebuah ajaran-ajaran islam yakni mengajak kepada kebaikan, mencegah dari kemungkaran, dan memberi kabar gembira serta sebagai peringatan bagi manusia. Unsur-unsur dalam berdakwah adalah da'i (penyampai pesan), mad'u (penerima pesan), dan informasi yang disampaikan (pesan).<sup>1</sup>

Pesan adalah sebuah produk yang dihasilkan oleh komunikator dari proses percakapan dengan komunikan baik secara langsung maupun melalui media. Pesan harus mempunyai tujuan untuk mencapai kekuasaan baik secara sosial, politik, ekonomi dan budaya.<sup>2</sup> Pesan yang terkandung harus berimbang dengan materi dakwah yang disampaikan.

Pesan dakwah merupakan gambaran isi dakwah dari serangkaian kata-kata yang diucapkan oleh penda'i. Jika dakwahnya melalui lisan, maka ucapan tersebut adalah pesannya. Jika dakwahnya dengan tulisan, maka tulisan tersebut adalah pesannya. Jika menggunakan tindakan, maka tindakan baik itu yang namanya pesan bernilai dakwah.<sup>3</sup> Semua yang berkaitan baik berupa simbol, gambar, dan tulisan yang mampu memberikan pemahaman bahkan dapat memberikan perubahan sikap kepada mad'unya artinya pesan dakwah telah tersampaikan. Pesanitu

---

<sup>1</sup> Muhammad Harfin Zuhdi', "Dakwah Dan Dialektika Akulturasi Budaya," *IAIN Pekalongan*, Vol.1, No.1, April 2017, Hal.49.

<sup>2</sup> Andrik Purwasito, "Analisis Pesan", *Jurnal The Messenger*, Universitas Negeri Solo, vol. 9, Januari 2017, 105

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 318-319

bermacam-macam asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Secara garis besar, pesan dakwah harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist karena kedua sumber itu merupakan pedoman hidup bagi tindak kehidupan orang Islam.<sup>4</sup>

Seorang pendakwah (da'i) berperan sangat penting untuk membuat sesuatu yang lebih menarik mengenai isi atau pembahasan yang diberikan kepadamad'unya. Pesan-pesan dakwah harus dikemas secara kreatif dan inovatif guna untuk menarik perhatian mad'u.<sup>5</sup> Didalam ilmu komunikasi, ada tiga media yang diklasifikasikan antara lain, sebagai berikut: media terucap atau alat yang dapat mengeluarkan bunyi (radio, telepon), media tulisan atau visual berupa media tulisan atau cetakan (majalah, surat kabar, lukisan, buku), media audio visual ataulalat yang bisa dilihat dan didengar (televisi, video, film).<sup>6</sup>

Dakwah menggunakan media tulisan disebut dengan dakwah bil-qalam artinya dakwah tersebut bisa menjadi lebih efektif dengan mengingat keadaan manusia yang serba modern sudah semakin sulit untuk mendengarkan seseorang berceramah diatas mimbar.<sup>7</sup> Dakwah menggunakan tulisan dapat mempermudah seseorang untuk menyebarkan ajaran dakwahnya terlebih bagi mereka yang tidak punya keberanian untuk berbicara didepan publik. Peradaban dunia

---

<sup>4</sup> Nurasih, Zainal Abidin, Uwes Fatoni, "Pesan Dakwah Tentang Nikah di Media Sosial Instagram", *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol.3, no.1, Maret, 2018, hal. 25.

<sup>5</sup> M. Sofiatul Iman, "Praktisi Dakwah (Resolusi Da'i Dalam Menyikapi Masyarakat Cyber)", *Jurnal KPI IAIN Jember*, Vol. 2, No. 2, Juli, 2018, hal. 95.

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 406-407

<sup>7</sup> Andreas Kango , "Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah", *Jurnal Dakwah Tabligh*, IAIN Gorontalo, 2014. Vol.15, 106

juga akan musnah jika tidak ada tulisan. Contohnya saja Alqur'an, Hadis dan juga Fikih imam madzab itu pun akan musnah jika para terdahulu kita tidak ada yang membuat tulisan tersebut. Contoh pesan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Secara tidak sengaja, buku cerita bergambar mempunyai banyak pesan dakwah. Misalnya buku cerita bergambar Si Kancil Anak Nakal. Mungkin hanya sekilas gambar, namun ada pesan terselubung. Sebenarnya manfaat buku cerita bergambar adalah untuk memudahkan semua khalayak umum baik anak kecil, orang dewasa dan lain sebagainya bisa mengembangkan komunikasi lisan, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni serta memperoleh pemahaman terhadap buku.<sup>8</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai penikmat buku selain membaca harus mengetahui isi pokok, terutama pesan yang dibawakan dalam buku tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman yang telah berkembang dengan sangat pesat, buku tidak menjadi favorit lagi dikalangan banyak orang, baik anak-anak sampai remaja. Tingkat peminatan dalam membaca semakin berkurang. Hal ini seperti yang terjadi pada mahasiswa UNY Fakultas Ilmu Pendidikan. Ditemukan dalam sebuah penelitian bahwa banyak mahasiswa mengerjakan tugas perkuliahan dengan referensi yang minim dan materi mereka cenderung tidak relevan dengan buku. Minat untuk pergi ke perpustakaan masih tergolong rendah, apalagi harus membaca buku. Pada saat jam kosong kuliah, mereka lebih banyak bercanda daripada harus membaca buku atau

---

<sup>8</sup> Hari Santoso. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, April, 2008, 9

berbincangyang berkaitan dengan hal akademik.<sup>9</sup>Ditemukan juga pada jurnal penelitian UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, bahwa menurut Ohouwitan masyarakat Indonesia terutama anak-anak kurang dalam membaca buku. Bila ada waktu luang, mereka lebih suka menonton televisi atau hanya duduk diam.<sup>10</sup>

Menurut *Broadcasting Year Book* tahun 1985 rumah-rumah di Amerika Serikat, pada waktu pagi 25% menonton TV, pada waktu sore 30% menonton TV, pada waktu malam (jam 8-11) 63% menonton tv, hampir 84% dalam sehari digunakan untuk menonton televisi.<sup>11</sup>

Maka dari itu, peneliti disini ingin mengembalikan buku kepada porsinya. Buku merupakan jendela dunia yang dapat membuka wawasan baru untuk kita lebih mengenal tentang dunia yang belum kita ketahui. Buku merupakan sumber informasi dan yang lebih penting buku juga banyak mengandung pesan dakwah. Dengan adanya penelitian pesan dakwah ini, peneliti berharap minat membaca dikalangan anak-anak, remaja, dewasa kembali tinggi.

Buku merupakan beberapa lembaran kertas yang disusun dan dijilid secara rapi, didalamnya berisi tentang tulisan-tulisan dipersembahkan kepada para pembacanya agar bisa dinikmati atau sesuatu yang tertulis sebagai dasar untuk

---

<sup>9</sup> Deni Hardianto. *Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, No. 1, vol. 7, 2011, hal. 110.

<sup>10</sup> Hari Santoso. *Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya MembacaBuku Melalui IklanLayanan Masyarakat*. Pustakawan Madya UPT Universitas Negeri Malang, hal.2.

<sup>11</sup> Abdul Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol.3, No.1, Juni 2013, Hal.89.

memberikan pelajaran.<sup>12</sup> Buku termasuk karya sastra. Ada dua jenis buku antara lain buku fiksi dan non fiksi. Contoh buku fiksi yaitu novel, buku puisi, drama. Sedangkan buku non fiksi antara lain buku pelajaran, buku rujukan dan lain-lain. Keduanya sama-sama mengandung pesan dakwah baik kecil maupun besar.

Buku adalah salah satu media dakwah yang sering juga digunakan. Banyak orang menulis tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan, kajian-kajian dakwah, bahkan cerita-cerita pendek diringkas menjadi satu didalam buku yang banyak mengandung unsur dakwah. Buku merupakan karya sastra yang bisa kita patut apresiasi, karena mampu menceritakan secara detail peristiwa-peristiwa maupun pembelajaran-pembelajaran baru yang dapat kita ambil hikmahnya. Banyak pesan dakwah yang bisa disampaikan lewat media buku (tulisan). Pesan dakwah dapat berupa pesan Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Ketiga pesan tersebut merupakan klasifikasi dari banyaknya pesan yang diajukan oleh para ulama dalam memetakan Islam. Pesan dakwah itu dikemukakan oleh Endang Syaifudin Anshari.<sup>13</sup> Buku yang berjudul “Bait Cinta Sang Musafir” merupakan salah satu buku yang banyak mengandung pesan moral.

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian terhadap Buku “ Bait Cinta Sang Musafir”. Dimana buku ini menarik perhatian peneliti untuk mengulas lebih jauh mengenai isi pesan dakwahnya. Pertama kali melihat judul bukunya, langsung menarik perhatian peneliti. Dimana peneliti mengira bahwa isi pokok buku ini, seperti novel-novel atau

---

<sup>12</sup> (Makalah yang disampaikan oleh MUDZAKIR, Dosen Prodi Arab pada Seminar Nasional Pengajaran Bahasa Arab pada tanggal 30 Juli 2003), diakses pada Oktober 2019 dari File.UPI.edu

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 332.

cerita pada umumnya. Perkiraan tersebut salah, melainkan isi pokok pembahasannya melebihi ekspektasi peneliti. Buku ini membahas lebih jauh tentang kecintaan kepada Tuhannya, kepada keluarganya, kecintaan terhadap proses hidup yang dijalani.

Buku “Bait Cinta Sang Musafir”, banyak mengandung kisah-kisah inspirasi dari penulis buku tersebut. Banyak cerita yang sudah dijalani merupakan bagian dari proses tumbuh dan berkembang dalam kehidupan. Penulis buku “Bait Cinta Sang Musafir” disini sebenarnya adalah seseorang yang sedang menghabiskan waktunya di perjalanan. Penulis mencoba menghilangkan semua keraguan yang ada dalam dirinya dan berharap masih ada waktu untuk melakukan perubahan.

Peneliti meneliti buku ini karena menurutnya pilihan kata yang ada didalam buku ini menarik dan bagus. Buku ini dengan bahasanya layak dibaca oleh semua kalangan. Buku ini sudah tersebar di seluruh Indonesia dengan PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia sebagai penerbitnya. Andy Sukmana Lubis adalah seorang trainer yang sudah berpetualang ke seluruh Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwa karya-karyanya juga menarik.

Untuk itu dalam penelitian mengenai buku ini, peneliti ingin menganalisis tentang pesan-pesan apa sajakah yang terdapat didalam buku “Bait Cinta Sang Musafir” karya Andy Sukmana Lubis. Dari sekian banyak bait yang dapat menumbuhkan hidup, peneliti memilih satu yaitu “Ulet Seperti Kupu-kupu” dimana judul ini terdapat dalam bait ketujuh “Inspirasi Kehidupan”. Menurut peneliti, judul “Ulet Seperti Kupu-kupu” berbeda daripada yang lain. Selain judulnya yang menarik, isi didalamnya pun dapat mengajarkan kepada kita bagaimana cara hidup ulet seperti kupu-kupu itu. Apakah dapat membuat inspirasi kehidupan bagi kita.

Teori yang digunakan peneliti pun berbeda dengan teori penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya. Kebanyakan mahasiswa biasanya menggunakan analisis wacana untuk memperoleh gambaran didalam buku, disini peneliti menggunakan kajian Sociolinguistik.

Menurut pakar bahasa, J.A. Fishman Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang ciri khas variasi atau gaya bahasa, fungsi bahasa, dan juga pemakai bahasa. Dan terkadang unsur seperti ini berubah-ubah, berinteraksi satu sama lain dalam suatu masyarakat.<sup>14</sup> Menurut Broomley, bahasa adalah salah satu simbol-simbol yang sudah diatur untuk mengirim suatu ide ataupun informasi kepada orang lain baik verbal maupun non verbal. Simbol visual ini bermacam-macam seperti bisa dilihat, di baca dan ditulis. Sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.<sup>15</sup>

Fokus penelitian yang dilakukan hanya mencakup pada variasi atau gaya bahasa dan fungsi bahasa. Variasi atau gaya bahasa merupakan variasi yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan masyarakat yang beragam dan dikarenakan penutur yang tidak homogen. Variasi juga bisa dibidang bentuk-bentuk bagian yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induksinya.<sup>16</sup>

Menurut Wardhaug, Fungsi bahasa merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Menurut Kinneavy Fungsi Bahasa mencakup

---

<sup>14</sup> Afifudin Dimiyathi. *Sociolinguistik*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers, 2014) cet.1, 5.

<sup>15</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, "*Modul 1 Metode Pengembangan Bahasa*", 2014, hal. 1.5., diakses pada November 2019 dari Repository.ut.ac.id.

<sup>16</sup> Afifudin Dimiyathi. *Sociolinguistik*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers, 2014) cet.1, hal.65.

lima dasar, yaitu *Expression, Information, Exploration, Persuassion, dan Entertainment*.<sup>17</sup>

Peneliti mencoba mengulik secara jelas pesan dakwah yang terdapat pada buku “Bait Cinta Sang Musafir” lewat teori variasi bahasa dan fungsi bahasa. Agar nantinya buku ini dapat lebih mudah dipahami isi pesan-pesan dakwahnya. Karya tulis yang akan dibuat peneliti adalah karya yang semoga bisa memberi pengetahuan tentang nilai-nilai yang berjudul “Pesan Dakwah Cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” Dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir” Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sociolinguistik).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti lebih memfokuskan pada pesan dakwahnya. Pesan tersebut, peneliti ambil dari salah satu isicerita yang terdapat dalam bait-baitbuku dengan menggunakan kajian teori variasi atau gaya bahasa dan fungsi bahasa, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pesan dakwah cerita “Ulet Seperti Kupu-Kupu” yang terkandung dalam buku bait cinta sang musafir?
2. Bagaimana Variasi Bahasa dan Fungsi Bahasa pesan dakwah cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” dalam buku bait cinta sang musafir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian, berdasarkan rumusan masalah diatas antara lain, yaitu :

---

<sup>17</sup> Abdul Chaer dan Leonie agustina. *Sosiolinguistik-Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rikena Cipta, 2014), Hal.15.

1. Penelitian ini memberi gambaran tentang pesan dakwah cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” yang terkandung dalam buku bait cinta sang musafir.
2. Penelitian ini memberi gambaran tentang Variasi Bahasa dan Fungsi Bahasa pesan dakwah cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” yang terkandung dalam buku bait cinta sang musafir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, peneliti berharap bisa menambah keilmuan terkait pesan dakwah yang terkandung dalam buku Bait Cinta Sang Musafir pada isi cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” karya Andy Sukmana Lubis dan dapat memberikan penjelasan secara gamblang tentang isi cerita yang dapat menumbuhkan hidup dalam kajian teori variasi atau gaya bahasan dan fungsi bahasa. Penelitian ini memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan terkait pesan dakwah yang terdapat dalam buku “Bait Cinta Sang Musafir” dan juga keilmuan yang berhubungan dengan gaya bahasa dan fungsi bahasa.
  - b) Agar seseorang juga mampu menjalankan misi dakwah yaitu selain dengan menggunakan media lisan, mereka juga mampu menggunakan media tulisan sebagai dakwah antara lain dengan menulis beberapa buku ataupun novel sehingga dakwah bisa tersebar luas.
  - c) Peneliti berharap agar penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dan juga sebagai bahan masukan untuk kepentingan keilmuan bagi pihak tertentu.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Selain sebagai masukan untuk kepentingan keilmuan pihak tertentu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan juga bagi aktivis dakwah agar menjadikan media cetak contohnya karya sastra seperti buku dapat dijadikan media untuk menyampaikan banyak pesan dakwah secara optimal dan menarik melalui tujuan pesan yang disampaikan.
- b) Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui media cetak (tulisan) dapat berjalan dengan efektif
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan seseorang bahwa berdakwah dengan menggunakan media cetak seperti buku dapat menarik minat seseorang menyesuaikan dengan perkembangan zaman modern sekarang ini.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan untuk peneliti sendiri tentang teori-teori yang di peroleh dari bangku perkuliahan sehingga dapat menerapkannya sesuai keperluan.

## 4. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Bahan referensi untuk para peneliti yang melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## E. Definisi Konsep

### 1. Pesan Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi pesan adalah amanat, permintaan, perintah, nasihat yang disampaikan lewat orang lain. pesan berarti perkataan berupa nasihat atau wasiat yang terakhir (dari orang yang akan meninggal dunia). Secara sederhana, pesan adalah hasil dari pertukaran komunikasi yang

dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan.<sup>18</sup> Pesantersebut terwujud dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non verbal. Di dalam isi pesan terdapat simbol, isi makna pesan. Simbol biasanya berkaitan dengan lambang-lambang yang sangat berarti sedangkan isi (makna) berkaitan dengan apa yang ada didalam simbol tersebut.

Pesan mempunyai nilai dakwah apabila pesan tersebut dapat mengajak kepada pendengarnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ada tiga kategori muatan yang terdapat dalam pesan dakwah terutama yang akan dibahas pada buku ini “Bait Cinta Sang Musafir”. Antara lain yaitu<sup>19</sup> :

- a. Pesan dakwah yang bermuatan Aqidah
- b. Pesan dakwah yang bermuatan Syariah
- c. Pesan dakwah yang bermuatan Akhlak

Pesan terhadap buku “Bait Cinta Sang Musafir” adalah pesan yang dapat menumbuhkan hidup dan dapat menjadi inspirasi pembaca. Pesan dakwah tersebut mengandung nilai keimanan kepada Allah SWT.

## **2. Buku Bait Cinta Sang Musafir**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan selebaran kertas yang berjilid, berisi tentang tulisan atau kosong, berukuran sama panjang pada bagian

---

<sup>18</sup> Teguh Ratmanto, “Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika”, *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung*, 2004 , volume 5, no 1, 29.

<sup>19</sup> Acep Aripudin & Rois Rizwan, “Materi Dakwah Pada Grup Musik Non-Religi, (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Grup band GIGI Pada Album raihlah Kemenangan), *Jurnal Ilmu Dakwah*, Uin Sunan Gunung Djati bandung, Januari-Juni 2009, Vol.4, 506.

kertasnya juga dijilid baik itu bertulisan maupun kosong (tidak ada tulisannya).<sup>20</sup>

Buku juga banyak digunakan sebagai alat bantu dalam kepentingan pendidikan dan menempati posisi permasalahan yang sangat tinggi di Indonesia. Karena dalam percetakan nya IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) mengakui bahwa produksi yang dihasilkan belum mampu mencukupi kebutuhan pembaca.<sup>21</sup>

Buku diberbagai tulisan mengandung banyak informasi yang dimana informasi tersebut tercetak dalam bentuk kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Batasan dalam buku adalah publikasi tercetak, kurang lebih harus 49 halaman yang dapat dijadikan sebagi sumber dalam proses belajar dan membelajarkan. Informasi-informasi tersebut yang akhirnya dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah terdapat diberbagai macam buku, terlebih pada buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan.<sup>22</sup>

Buku “Bait Cinta Sang Musafir” merupakan sebuah karya dari Andy Sukmana Lubis yang banyak mengandung pesan-pesan motivasi dan inspirasi. Semua sudah terbukti, karena banyak orang yang berkomentar mengenai isi buku tersebut.

Ada delapan bait yang terdapat dalam buku “Bait Cinta Sang Musafir” antara lain adalah *1 Umur Adalah Misteri, 2 Inspirator Kehidupan, 3 Menumbuhkan Cinta Pada Tuhan, 4 Menumbuhkan Cinta Pada Keluarga, 5 Menumbuhkan Cinta Pada Kehidupan Yang Tekah*

---

<sup>20</sup> Elga Andina, “Buku Digital dan Pengaturannya”, *Jurnal Aspirasi*, Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI, Januari-Juni 2011, Vol.2, no.1, 82.

<sup>21</sup> Elga Andina, “Buku Digital dan Pengaturannya”, 80.

<sup>22</sup> Wiji Suwarno. *Perpustakaan dan Buku*. (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2018), hal. 49-51.

*Memberi Pelajaran, 6 Perjalanan Sang Musafir, 7 Inspirasi Kehidupan, 8 Membagikan Cinta.* Selain itu, didalam bait-bait tersebut terbagi lagi dengan cerita-cerita yang menarik. Dalam bait-bait ini tentunya mengandung banyak pesan dakwah. Dalam berdakwah, Ali Mahfudz menuturkan<sup>23</sup> bahwa dakwah memiliki urutan, unsur atau komponen-komponen yang terdiri dari da'i, mad'u, media, dan pastinya ada pesan/tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, suatu pesan dakwah dapat dikatakan pesan apabila mengandung ajaran Islam dalam sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

### 3. Variasi Bahasa

Keragaman atau varian bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial kemasyarakatan yang sangat beraneka ragam. Variasi ini semakin bertambah jika dilakukan oleh banyak penutur dan dalam wilayah yang luas.<sup>24</sup>

Adanya variasi atau gaya bahasa disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial. Ada dua pandangan dalam hal gaya atau variasi bahasa. *Pertama*, variasi atau gaya bahasa disebabkan oleh adanya keanekaragaman sosial penutur bahasa dan keanekaragaman fungsi bahasa. *Kedua*, variasi atau gaya bahasa sudah ada sejak dahulu berguna untuk alat interaksi dengan masyarakat yang beraneka ragam sehingga fungsi-fungsinya dapat terpenuhi.<sup>25</sup> Dapat dikatakan bahwa, variasi bahasa merupakan bentuk-bentuk variasi dalam bahasa yang

---

<sup>23</sup> Muhammad Ripai, dkk, "Pesan dakwah dalam Novel Bait Surau", *Jurnal Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2016, vol.1, no.1, 28.

<sup>24</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.80-81.

<sup>25</sup> Afifudin Dimiyathi. *Sosiolinguistik*. (Surabaya: UINSA PRESS, 2014), Cet.1, hal.65.



**BAB II** Kajian Pustaka : meliputi kajian teori substansif dan kajian peneliti. Peneliti akan menjelaskan tentang pengertian gaya bahasa, fungsi bahasa, pesan dakwah, dan buku “Bait Cinta Sang Musafir”.

**BAB III** Metodologi Penelitian : pada isi bab ketiga ini peneliti akan memaparkan dan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data

**BAB IV** Penyajian dan Analisis Data : peneliti akan memaparkan tentang biografi penulis buku yaitu Andy Sukmana Lubis, gambaran umum buku “Bait Cinta Sang Musafir”, isi cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” , pembahasan penelitian (analisis data) dengan gaya bahasa dan fungsi bahasa, pesan dakwah ulet seperti kupu-kupu.

**BAB V** Penutup : pada halaman penutup, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian berupa kesimpulan gaya bahasa dalam isi cerita, fungsi bahasa dalam isi cerita, pesan dakwah ulet seperti kupu-kupu yang terkandung dalam buku bait cinta sang musafir, saran sebagai masukan pembacanya dan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK MENGENAI PESAN DAKWAH CERITA “ULET SEPERTI KUPU-KUPU” DALAM BUKU BAIT CINTA SANG MUSAFIR

#### A. Kajian Tentang Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Dakwah menurut bahasa adalah mengajak, menyeru, memanggil. Menurut pendapat Para Ahli Syekh Muhammad AlKadir Husain, Dakwah merupakan kegiatan menyeru kepada manusia tentang kebaikan dan petunjuk dan juga menyuruh manusia untuk berbuat kebajikan dan melarang sebuah kemungkaran agar bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Dalam dunia dakwah terdapat unsur-unsur yang dapat menjadi penunjang agar dakwah tersebut bisa dikatakan berhasil. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah yaitu da'i (pendakwah), mad'u (penerima dakwah), materi atau pesan dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek yang dihasilkan dalam dakwah.

Pesan dalam komunikasi dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'unya. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui dakwah melalui bertatap muka langsung, melalui media yang digunakan oleh penda'i, maupun melalui simbol atau lambang. Pesan dalam komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu. Banyak cara yang digunakan oleh para pendakwah agar pesan yang disampaikan dapat sampai kepada mad'unya. Dalam kehidupan sehari-hari, simbol atau lambang

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 11.

tersebut biasanya dikolaborasikan dengan menggunakan media-media tertentu seperti melalui media televisi, radio, surat kabar, buku, retorika ataupun film.

Komunikasi dakwah merupakan komunikasi yang digambarkan tentang bagaimana seorang komunikator atau pendakwah menyampaikan dakwahnya melalui simbol-simbol tertentu kepada mad'unya dengan menggunakan media dakwah. Penggunaan bahasa dalam berdakwah lebih sering digunakan karena dengan bahasa kita dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan. Bahasa dakwah juga dapat digunakan untuk menyesuaikan keadaan para mad'unya agar lebih mudah dimengerti tentang materi yang diberikan. Bahasa dakwah dibagi menjadi dua antara lain bahasa denotatif dan bahasa konotatif. Bahasa denotatif dakwah adalah pesan yang diterima oleh khalayak umum adalah sesuai bahasa dan kebudayaan yang sama. Bahasa konotatif dakwah adalah pesan tersebut maknanya dipengaruhi oleh emosi dan evaluasi yang disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang. Dalam mengaplikasikan dakwahnya seorang penda'i harus berupaya menghindari perkataan bahasa konotatif, namun jika terpaksa harus dikatakan maka pengertian konotatif tersebut harus diberi penjelasan makna yang dimaksudkan agar tidak mengandung interpretatif yang salah.<sup>29</sup>

Berbeda sekali dengan dakwah yang dilakukan secara persuasif. Dakwah persuasif adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mempengaruhi seorang mad'u dengan pendekatan psikologis sehingga mad'u selalu

---

<sup>29</sup> Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya), cet. 1, Hal. 97-98.

mengikuti ajakan da'i.<sup>30</sup> Apabila pendekatan tersebut sukses dilakukan pesan yang disampaikan juga lebih mudah untuk sampai kepada mad'unya. Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib atau pengorganisasian dalam pesan itu baik maka akan menciptakan suasana yang memihak, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas, mudah untuk dimengerti, isi pokok pembahasan jelas dan logis. Hal ini juga dapat mengakibatkan dakwah tersebut mudah, tidak peduli jenis dakwahnya.

Dalam merencanakan dakwah, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, antara lain :<sup>31</sup>

- a) Pesan tersebut harus dirancang dan disampaikan yang dimana pesan tersebut dapat menarik perhatian pada sasaran yang dimaksud.
- b) Pesan yang disampaikan harus menggunakan simbol-simbol yang tertuju pada pengalaman yang sama anantara penda-i dengan mad'unya atau bisa dikatakan harus mengerti keadaan penerima dakwah (mad'u).
- c) Pesan tersebut harus membangkitkan kebutuhan pribadi mad'u dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan.
- d) Pesan yang disarankan harus layak sehingga pada saat digerakkan ada tanggapan yang dikehendaki mad-unya.

Pesan dakwah merupakan pesan yang harus disampaikan oleh pendakwah (da'i) kepada penerima dakwah (mad'u), yaitu keseluruhan ajaran Agama Islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulnya. Dalam isinya, pesan dakwah tidak boleh berbeda dengan

---

<sup>30</sup> Halimatus Sakdiyah, "Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, IAIN Antasari, 2015, vol.14, hal. 89.

<sup>31</sup> Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya), cet. 1, Hal. 99..

pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan oleh para ulama dalam memetakan Islam.<sup>32</sup> Ada tiga aspek utama dalam Agama Islam, meliputi Aspek Akidah, Aspek Syariah, dan juga Aspek Akhlak. Aspek akidah disebut juga Iman, Aspek syariah disebut juga Islam, dan Aspek akhlak disebut juga Ihsan. Akidah untuk menunjukkan kebenaran Islam, Syariah untuk menunjukkan keadilan Islam, dan Akhlak untuk menunjukkan keindahan dalam Islam.<sup>33</sup>

a) Aspek Akidah (keimanan)

Akidah menurut bahasa adalah ikatan. Sedangkan menurut istilah Akidah adalah sesuatu yang sesuatu yang dapat diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan. Akidah dapat mengajarkan kepada manusia sesuatu mengenai kepercayaan dan memegang peranan terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi landasan bagi setiap amal perbuatan manusia. Akidah dalam ajaran Islam merupakan keyakinan atas sesuatu yang berhubungan dengan apa yang namanya rukun Iman yaitu

1) Iman (keyakinan) kepada Allah SWT

Iman kepada Allah yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya tempat kita mengadu, berpasrah diri, Allah adalah pembuat peraturan yang sempurna. Iman kepada Allah mencakup berbagai keimanan kepada keesaan dan keberhakkannya untuk diibadahi. Keberadaan Allah SWT sudah dibuktikan dengan adanya fitrah, akal, syari'at, dan kenyataan. Beriman kepada Allah

---

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 332.

<sup>33</sup> Fahmi Rusdyi M. Toha, "Islam Agama Dakwah", *Jurnal El Hikmah*, Vol. 8, no. 2, April 2015, hal. 113.

SWT sama dengan beriman kepada keesaannya, uluhiyahnya, serta asma- dan sifatnya.

(a) Tauhid Rububiyah

Keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Rabb bagi segala sesuatu dan yang menguasainya, tidak ada sekutu baginya. Allah ada Sang Pencipta, Pengatur dan menjalankan alam semesta. Tauhid rububiyah, dapat dikatakan mengesakan Allah berkenaan dengan perbuatan-perbuatannya.

(b) Tauhid Uluhiyah

Keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah illah (yang diibadahi) yang hak, tidak ada illah selainnya. Seseorang tidak boleh mempersekutukan Allah dengan apapun, tidak ada ibadah yang dipalingkan selain kepadanya. Ibadah kepada Allah harus disertai dengan rasa cinta, takut, dan harap secara bersamaan.

(c) Tauhid Asma' Wassh Shifat

Keyakinan yang kuat bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang indah dan mulia. Allah memiliki sifat kesempurnaan dan disucikan dari semua sifat kekurangan yang hanya dimiliki dan tidak dimiliki oleh semua makhluk.

2) Iman kepada Malaikat Allah SWT

Iman kepada Malaikat yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang taat kepadanya, tidak pernah berbuat maksiat, malaikat diciptakan dari nur (cahaya). Malaikat sangat dekat dengan Allah SWT, mereka tidak mempunyai hawa nafsu, tidak memiliki sifat laki-laki dan perempuan, tidak menikah dan tidak beranak pinak. Malaikat diciptakan oleh Allah

dalam kepatuhan, ketundukan, dan tidak pernah durhakan pada Allah SWT.

3) Iman Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah yaitu meyakini dengan sepenuh bahwa kitab itu benar-benar datang dari Allah SWT melalui perantara para Nabi dan Rasul yang berisi wahyu untuk seluruh umat manusia. Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada para Rasulnya yang berisi tentang perintah, larangan, janji, ancaman, dan apa yang dikehendaki Allah SWT terhadap makhluknya serta didalamnya terdapat petunjuk dan cahaya.. Allah menggririmkan kitab-kitab kepada Rasul untuk pedoman hidup bagi manusia.

4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT

Iman kepada Rasul Allah yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Rasul adalah orang-orang terpilih untuk menerima wahyu Allah kemudian menyampaikan kepada Umatnya agar bisa dijadikan pedoman hidup.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari Akhir yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menciptakan Hari Akhir sebagai tanda berakhirnya dunia ini. Sebagai manusia yang beriman, wajib hukumnya untuk percaya dengan hari akhir. Alqur'an telah menjelaskan bahwa janji Allah kepada orang-orang baik adalah masuk surga, dan orang – orang yang berbuat jahat , balasannya adalah neraka.

6) Iman Kepada Qada' dan Qadar.

Iman kepada Qada' dan Qadhar yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan takdir bagi semua makhluk hidup. Qadar adalah ketentuan Allah pada zaman azali,

Qadha adalah pelaksanaan dan kenyataannya. Allah mengetahui segala hal yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi sebelum adanya zaman azali. Allah juga menentukan berbagai ketentuan makhluk sesuai ilmu yang mendahuluinya dan ditentukan oleh hikmahnya.

Akidah juga bisa dikatakan pondasi umat Islam, yang dirancang sebelum membangun bagian yang lain seperti amal-perbuatan.<sup>34</sup>

b) Aspek Syariah (Islam)

Secara bahasa syariah adalah syara' artinya jalan yang dilalui oleh air. Maksudnya suatu jalan yang dilalui untuk menuju Allah SWT. Secara istilah Syariah adalah hukum, aturan dan panduan yang harus di patuhi dalam Islam. Syariah Islam merupakan sesuatu yang sudah disyariatkan oleh Allah SWT baik dengan Al-qur'an maupun As-sunah yang dapat melengkapi semua dasar Agama, akhlak dan tujuan hidup baik di dunia maupun di Akhirat. Hukum atau aturan tersebut terdapat dalam ibadah umum (muamalah atau ibadah mahdah) maupun ibadah khusus (Shalat, Puasa, Zakat, dll atau ibadah ghairu mahdah).

c) Aspek Akhlak (Ihsan)

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab khuluk yang artinya tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia berupa baik (akhlak mulia) atau buruk (akhlak tercela) yang bisa

---

<sup>34</sup> Nur Hidayat. *Akidah Akhlak dan pembelajarannya*. (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2015), hal. 60-102.

mengeluarkan senang tanpa adanya paksaan dan pemikiran. Akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap antara Aqidah dan Syariah. Akhlak mempunyai peranan penting dalam Islam selain sebagai pelengkap akhlak juga merupakan tujuan seseorang dalam beragama agar tercipta individu dan masyarakat yang berakhlak mulia.<sup>35</sup> Kesimpulannya, bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dan meresap ke dalam jiwa sehingga seseorang yang melakukan perbuatan tersebut spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.

Akhlak terbagi menjadi tiga kategori yaitu :

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah mencintai, mensukuri setiap pemberian yang diberikan Allah kepada kita, malu kepada Allah jika melakukan perbuatan maksiat, selalu bertaubat bertawakal takut akan adzabnya dan senantiasa berharap akan rahmatnya. Contoh Akhlak kepada Allah SWT yaitu bersabar, bertaubat, ikhlas, bersyukur, bersikap takut, dan lain-lain.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Setiap orang yang hidup, pastinya juga memerlukan bantuan orang lain. Sebagai manusia yang baik kita harus menolong orang yang kesusahan. Akhlak yang harus kita jaga kepada sesama manusia harus baik. Contohnya tidak melakukan hal yang negatif, melainkan melakukan hal positif seperti saling membantu, mendo'akan, memaafkan, berprasangka baik, dan lain-lain.

---

<sup>35</sup> PDF Fahrul Fauzi, et All, "*Makalah MPK Agama Islam "Pokok-pokok Ajaran Agama Islam"*", Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, Depok, 2017, hal. 2, 8, 19.

### 3) Akhlak kepada lingkungan

Allah menciptakan manusia di bumi ini, untuk menjadi khalifah,, juga harus melestarikan bumi. Umat Islam harus sadar bahwa memelihara kelestarian lingkungan, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Contohnya tidak mengambil buah sebelum masak atau matang, tidak merusak tanaman, tidak menebang pohon sembarangan dan lain-lain.<sup>36</sup>

## 2. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah terdiri dari ajaran-ajaran Islam yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Semua itu terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits merupakan teks tertulis bersifat statis dan dapat diberi makna. Orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, keduanya benar-benar berasal dari Allah SWT.<sup>37</sup>

Dakwah mengajarkan mengajarkan berbagai rasionalitas ajaran Islam. Salah satunya adalah keseimbangan yang merupakan penengah diantara dua kecenderungan (suka duniawi dan meninggikan duniawi). Karakteristik pesan dakwah adalah universal, yaitu semua yang mencakup nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran Islam mengatur berbagai hal mulai dari yang paling kecil

---

<sup>36</sup>Nur Hidayat. *Akidah Akhlak dan pembelajarannya*. (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2015), hal. 158-182.

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 340.

sampai yang paling besar. Karakteristik pesan dakwah yang lainnya adalah kemudahan akan ajaran Islam.

Abdul Karim Al Zaidan menuturkan lima karakter dalam pesan dakwah, antara lain yaitu :<sup>38</sup>

- a) Pesan dakwah berasal dari Allah SWT
- b) Dapat mencakup semua bidang kehidupan
- c) Umumnya untuk semua manusia
- d) Ada balasan untuk semua perbuatan baik dan buruk
- e) Ada keseimbangan antara idealitas dan realitas

### **3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah**

Pada semua pesan dapat dijadikan sebagai pesan dakwah, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Semua yang bertentangan dengan ajaran Islam tidak dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah terbagi menjadi dua yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan penunjang (pendapat para Nabi SAW, hasil penelitian ilmiah, pendapat para Ulama', kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya seni, karya sastra).

#### **a) Ayat-ayat Al-Qur'an**

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan wahyu penyempurna. Allah SWT menurunkan seluruh wahyu kepada Nabi terdahulu, yang isinya terdapat didalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, kandungan didalam Al-Qur'an salah satunya dengan menelaah kandungan dalam QS. Al-Fatihah. Terdapat tiga pembahsan pokok yang menjadi pusat pesan dakwah yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Al-Qur'an telah menyebutkan secara umum pokok-pokok ajaran Islam, sedangkan lebih detailnya sudah dijelaskan didalam Hadits.

#### **b) Hadits Nabi SAW**

---

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. hal. 341-342.

Hadits adalah ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat yang berkaitan dengan Nabi SAW. Hadits merupakan sumber pokok ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Banyak terdapat kita-kitab Hadits. Seorang pendakwah hanya perlu mengutip dan membuat klasifikasi hadist berdasarkan tema dan kualitasnya.

c) Pendapat Para Nabi SAW

Pendapat para sahabat Nabi SAW memiliki nilai yang sangat tinggi karena mereka memiliki kedekatan dan langsung belajar Nabi SAW. Semua pendapat sahabat Nabi Saw dapat juga di jadikan sebagi pesan dakwah apabila tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Sahabat Nabi SAW adalah mereka yang hidup sesama dengan Nabi SAW dan pernah berrtemu dan beriman kepada-NYA.<sup>39</sup>

d) Pendapat Para Ulama'

Ulama disini merupakan orang yang beruman dan cukup menguasai ilmu keislaman mendalam dan dapat menjalankannya. Pendapat ualam yang buruk adalah mereka yang tidak berpegang teguh pada sumber pokok ajaran Islam. Ada dua penadapat dalam ulama yaitu pendapat yang telah disepakati dan pendapat yang masih diperselisihkan. Pesan dakwah yang harus dipilih dalam pedapat para ulama' adalah pendapat para ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya.

e) Hasil Penelitian Ilmiah

Hasil dari penelitian ilmiah bersifat relatif dan reflektif. Relatif yaitu nilai kebenarnanya dapat berubah reflektif dapat mencerminkan realitasnya. Pesan dalam hasil penelitian ilmiah harus dapt

---

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 321

menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topik dakwahnya, pesan tersebut disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah bukan memperkuat hasil penelitiannya.

f) Kisah Dan Pengalaman Teladan

Pesan dakwah terdapat pada kisah dan pengalaman teladan. Pada saat, mitra dakwah kesulitan mencerna isi dakwah yang disampaikan pendakwah harus mencari cara bagaimana pesan dakwah tersebut bisa tersampaikan. Pendakwah bisa menjelaskan melalui kisah-kisah dan pengalaman hidup yang terkait dengan topik yang dibawakan.

g) Berita Dan Peristiwa

Pesan dakwah dapat juga terdapat dalam berita dan peristiwa. Berita yang diyakini kebenarannya dapat disajikan sebagai pesan dakwah. Berita yang disampaikan harus mengandung hikmah agar penekanan terhadap materi bisa dimengerti.

h) Karya Sastra

Pesan dakwah dapat terdapat dalam karya sastra. Banyak pendakwah yang menyisipkan pesan dakwah dalam sebuah karya sastra. Hal ini dilakukan agar memudahkan bagi penerima dakwah karena tidak semua orang menyukai dakwah secara langsung. Pesan dakwah dalam karya sastra harus berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits dan tidak boleh menyimpang.

i) Karya Seni

Pesan dakwah dalam karya seni biasanya banyak menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Pesan dakwah ini mengacu pada lambang atau simbol yang digunakan. Pesan dakwah dalam karya seni dapat

membuat pecinta karya seni berpikir tentang Allah SWT.<sup>40</sup>

#### **4. Pesan Dakwah Dalam Buku**

Kata berdakwah pasti tidak akan lepas dengan yang namanya Da'i, Mad'u, Pesan, Media, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah dijelaskan berulang kali dalam buku Ilmu Dakwah Prof Ali Aziz, bahwa pesan dan media juga menjadi porsi penting dalam proses berdakwah itu berhasil. Tanpa adanya pesan yang disampaikan, dakwah hanya akan menjadi omongan kosong yang tidak ada artinya. Media dakwah sebagai alat bantu dalam berdakwah, pada zaman modern memudahkan para da'i untuk lebih luas dalam menyebarkan ajaran Islam. Contohnya karya tulis seperti buku, novel dan lain-lain, lebih mudah di gandakan atau diperbanyak cetaknya sehingga penyebaran dakwah didalamnya menjadi merata pada semua kalangan. Pesan dakwah yang ada didalam karya-karya tersebut juga bisa diperbanyak, jadi pesan yang tersampaikan tidak hanya pada satu faktor saja.

Metode dakwah dengan menggunakan tulisan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW pada zaman dahulu yakni beliau pernah mengirim surat kepada sejumlah penguasa Arab pada saat itu. Pesan pertama yang disampaikan beliau adalah membaca, perintah membaca sangat berkaitan dengan perintah menulis.<sup>41</sup> Dakwah yang dilakukan dengan menggunakan tulisan dapat kita lihat pada saat ini yaitu

---

<sup>40</sup>Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Cet-5, 322-330.

<sup>41</sup> Asep, Kurniawan. *Berdakwah Lewat Tulisan*. (Bandung: Mujahid, 2004), Hal. 5.

karya sebuah buku. Seorang penda'i dapat menyisipkan pesan-pesan yang mengandung nilai keislaman didalamnya. Semua pesan yang terdapat dalam karya buku tersebut diharapkan dapat menjadikan nasihat dan ajakan seseorang yang membacanya untuk berbuat kebaikan. Semua kalangan dapat termotivasi untuk selalu berbuat baik dan menghindari keburukan.

Dalam sejarah perkembangan Islam, dakwah dengan menggunakan buku adalah dakwah yang paling besar, luas jangkauannya dan sangat berpengaruh dalam peradaban kemanusiaan. Perkembangan dan kemajuan Islam tersebut tidak bisa dilepaskan dari penyebaran buku, baik daulah Islam, penerjemahan, jaringan kebudayaan dan juga perpustakaan. Kemunculan pada buku banyak dipengaruhi oleh tradisi keagamaan, perkembangannya mengikuti gerak sejarah dan kebudayaan yang cepat dan dinamis. Tentunya buku yang tersebar tidak lepas juga pada pesan dakwah yang ada didalamnya. Buku-buku yang tersebar banyak mengandung nilai-nilai keislaman.<sup>42</sup>

## **B. Pesan Dakwah Dalam Ruang Lingkup Sociolinguistik**

### **1. Pengertian Sociolinguistik**

Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa didalam masyarakat. Holmes memperkuat pendapat itu dengan menyatakan bahwa Sociolinguistik adalah studi tentang bahasa dan

---

<sup>42</sup> Nurul Hak, "Penyebarluasan Buku, Perkembangan Ilmu Pengetahuan, dan Dakwah Dalam Proses Peradaban Islam Klasik", *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No.2, Juli-Desember 2010, Hal. 120.

masyarakat.<sup>43</sup> Beberapa rumusan mengenai kajian Sosiolinguistik antara lain, sebagai berikut<sup>44</sup> :

- a) Sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang variasi bahasa (Kridalaksana).
- b) Sosiolinguistik merupakan kajian kebahasaan dengan dimensi kemasyarakatan (Nababan).
- c) Sosiolinguistik berisi tentang kajian variasi atau gaya bahasa, fungsi-fungsi bahasa dan pemakai bahasa, ketiga unsur ini saling berkaitan (J.A. Fishman).
- d) Sosiolinguistik berisi tentang kajian bahasa dan pemakaiannya tersebut terdapat dalam konteks sosial dan kebudayaan (Rene Appel, Gerad Hubert, Greus Meijer)
- e) Sosiolinguistik merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang faktor-faktor sosial dalam penggunaan bahasa dan pergaulan sosial (G.E. Booij, J.G. Kersten, H.J. Verkuyl)
- f) Sosiolinguistik mempelajari bahasa dengan tujuan meneliti pemakaian bahasa yang berhubungan dengan aspek tingkah laku sosial (J.P.B. Allen dan S. Piet Corder).
- g) Sosiolinguistik mengkaji antara korelasi faktor sosial dengan variasi bahasa (Nancy Parrot Hickerson).

Ada yang namanya sosiologi bahasa. Banyak orang menganggap bahwa sosiologi bahasa dengan sosiolinguistik itu sama, ada pula yang menganggap

---

<sup>43</sup> Akhmad Haryono, "Perubahan Dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis Dan Sosiolinguistik", *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, Universitas Jember, 18, 2012, hal.2.

<sup>44</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Perkenalan Awal*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.3-4.

bahwa itu berbeda. Perlu adanya pembelajaran tentang proses pengkajian bahasa, jika kita ingin lebih mendalami bahasa. Dalam sosial masyarakat, bahasa dianggap lebih penting untuk memperoleh ciri kepribadian seseorang. Walaupun yang dikaji itu sama antara topik atau masalahnya, tetapi titik tolak dan pengkajiannya berbeda. Sosiologi bahasa berperan pada pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu dan menggunakan variasi bahasa untuk memperkuat pengetahuan tentang masyarakat, sedangkan sosiolinguistik berperan pada faktor-faktor sosial dan variasi bahasa untuk memperdalam pengetahuan bahasa.<sup>45</sup>

Terdapat tiga macam tugas yang dimiliki oleh Sosiolinguistik yaitu, sebagai berikut:

- a) Dalam kebiasaan berbicara dengan masyarakat sosiolinguistik harus menggambarkan secara jelas sistem sosial dan tingkatan sosial.
- b) Sosiolinguistik berperan untuk menyelesaikan masalah tentang kebahasaan yang ada dalam masyarakat sehingga status sosial seseorang bisa meningkat.
- c) Sosiolinguistik juga berperan untuk meneliti berbagai fenomena bahasa yang berhubungan dengan perubahan dan perkembangan bahasanya.<sup>46</sup>

Ada banyak pembahasan yang terdapat pada kajian Sosiolinguistik antarlain, adalah variasi dan jenis bahasa, bilingualisme dan diglosia, alih kode dan campur

---

<sup>45</sup> Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah*, UIN Sumatera Utara, Vol. 24, No.2, 2017, Hal.242.

<sup>46</sup> Akhmad Haryono, "Perubahan Dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis Dan Sosiolinguistik", *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, Universitas Jember, 18, 2012, hal.2.

kode, interferensi dan integrasi, pembakuan bahasa, dan lain-lain.<sup>47</sup>

## 2. Variasi Bahasa dalam Kajian Pesan Dakwah

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan pikiran yang berada didalam hati. Bahasa merupakan sebuah sistem yang dibentuk dari berbagai komponen tetap dan dikaidahkan. Sistem bahasa dapat berupa lambang-lambang dan setiap lambang tersebut harus melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Setiap orang pasti berhubungan dengan masyarakat lain, mereka tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Dengan adanya bahasa dapat melahirkan komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup dua bidang, sebagai bunyi vokal dari alat indera manusia yaitu pengucapan dan sebagai tanda yaitu sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi yang sama antar seseorang.<sup>48</sup>

Bahasa menjadi beragam tidak hanya disebabkan oleh manusia yang homogen melainkan dalam kegiatan berinteraksi antara individu dengan individu yang lain mereka melakukan bahasa yang beragam. Keragaman ini semakin bertambah kalau bahasa yang digunakan oleh individu semakin banyak dan dalam wilayah yang luas.

Ada dua pandangan dalam hal variasi bahasa. *Pertama*, dapat dilihat dari adanya keragaman bahasa anatra penutur dengan keragaman fungsi bahasa. Apabila penutur dari kelompok homogen baik etnis maupun status sosialnya maka tidak akan ada yang

---

<sup>47</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Perkenalan Awal*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. vii-ix.

<sup>48</sup> Afifudin Dimiyathi. *Sosiolinguistik*. (Sidoarjo: UINSA PRESS, 2014), Hal. 21-24.

namanya keragaman bahasa, bahasa hanya akan menjadi seragama. *Kedua*, variasi bahasa mempunyai porsi tersendiri dalam memenuhi fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kegiatan masyarakat. Variasi atau gaya bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi didalam kegiatan masyarakat.<sup>49</sup>

Penggunaan variasi atau gaya bahasa sebagai teknik analisis data ini, memudahkan peneliti untuk mencari pesan dakwah yang ada didalam isi buku. Banyak kalimat di dalam buku bait cinta sang musafir ini sebenarnya yang mengandung pesan dakwah. Variasi atau gaya bahasa bersifat general artinya dapat digunakan untuk meneliti sesuatu yang berhubungan dengan kebahasaan baik kata-kata, kalimat, tanda, gaya dan lain-lain.

Menurut Preston dan Shuy, variasi bahasa dibedakan berdasarkan penuturnya, interaksi, realisasi, dan kode. Berikut penjelasan variasi bahasa berdasarkan penutur dan pemakaiannya,yaitu :<sup>50</sup>

a) Variasi Bahasa Idialek

Variasi atau gaya bahasa yang bersifat perorangan artinya setiap orang mempunyai gaya bahasanya masing-masing. Bahasa idialek dapat menjadi ciri khas seseorang dalam bersuara, semua itu dapat dilihat dari warna suara yang dikeluarkan, susunan kata dan kalimat yang diucapkan. Ciri khas ini yang dapat membantu untuk mengenali seseorang meskipun tidak dapat melihat fisik orang tersebut. Idialek seseorang

---

<sup>49</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.61-62.

<sup>50</sup> Sayama Malabar. *Sosiolinguistik-Bahan Ajar*. (Gorontalo: Ideas Publishhing, 2015), hal. 33

berbeda-beda, meskipun dua orang kembarpun, sedikit cirinya tetap masih dapat dikenali.

b) Variasi Bahasa Dialek

Variasi atau gaya bahasa yang bersifat kelompok penutur yang jumlahnya relatif sama berada pada suatu wilayah atau area tertentu. Berbeda dengan idialek, dialek merupakan ciri khas berbicara dari suatu wilayah dan dimiliki secara berkelompok. Jadi didalam dialek banyak terdapat idialek yang berbeda-beda. Misalnya, dialek orang Jawa berbeda dengan dialek orang Jakarta. Meskipun ada wilayah yang sama-sama menggunakan bahasa Jawa tetap ada ciri tersendiri yang membedakan. Penggunaan dialek dalam masyarakat seringkali juga bersifat ambigu, meskipun saling mengerti dengan bahasa yang diucapkan namun tetap dianggap sebagai dua bahasa yang berbeda.

c) Variasi Bahasa Kronolek

Variasi atau gaya bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial masa tertentu. Perbedaanya terdapat pada masa terdahulu dengan masa kini. Variasi atau gaya bahasa pada zaman dahulu tentunya sangat berbeda dengan masa sekarang, dapat dilihat dari bentuk ejaan, sintaksis, morfologi, dan dari segi lafalnya.

d) Variasi Bahasa Sosiolek

Variasi atau gaya bahasa yang berkaitan dengan golongan, status sosial dan kelas sosial tertentu. Dalam pembahaan ilmu sosiolinguistik, gaya bahasa inilah yang paling menyita banyak waktu. Semua ini terjadi, berdasarkan faktor pribadi penuturnya, mulai dari usia yang terjadi pada anak-anak, remaja, dewasa, sampai dengan lanjut usia. Hal ini juga bisa dilihat

dari faktor sosial, mulai dari yang berpendidikan rendah, menengah samapi dengan pendidikan tinggi.

Variasi atau Gaya bahasa yang berkenaan dengan tingkat golongan, status, dan kelas sosial para peniturnya adalah, sebagai berikut :<sup>51</sup>

- a) Variasi bahasa Akrolek  
Variasi atau gaya bahasa akrolek merupakan variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya.
- b) Variasi bahasa Basilek  
Variasi atau gaya atau variasi bahasa basilek merupakan sosial yang dianggap paling rendah dan kurang bergengsi.
- c) Variasi bahasa Vulgar  
Variasi atau gaya atau variasi bahasa vulgar merupakan variasi sosial yang mempunyai ciri-ciri yaitu pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan.
- d) Variasi bahasa Slang  
Variasi atau gaya bahasa slang merupakan variasi sosial yang digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan diluar kelompok. Kosakata yang digunakan selalu berubah-ubah.
- e) Variasi bahasa kolokial  
Variasi atau gaya bahasa kolokial merupakan variasi sosial yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam perkembangannya, variasi ini juga digunakan dalam bahasa tulis.

---

<sup>51</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.87-89.

f) Variasi bahasa jargon

Variasi atau gaya bahasa jargon merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan terkadang tidak dipahami juga oleh masyarakat umum.

g) Variasi bahasa argot

Variasi atau gaya bahasa argot merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi tertentu dan sifatnya rahasia. Variasi ini juga terkadang tidak dipahami oleh masyarakat umum.

h) Variasi bahasa ken

Variasi atau gaya bahasa ken merupakan variasi sosial yang menggunakan nada memelas, merenget, dibuat seolah-olah dengan kepura-puraan.

Variasi atau gaya bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Berikut merupakan variasi bahasa tersebut :

a) Variasi bahasa Jurnalistik

Variasi bahasa jurnalistik merupakan variasi bahasa yang bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana, karena bisa dipahami dengan mudah, komunikatif karena harus disampaikan secara tepat, ringkas karena keterbatasan ruang dan waktu.

b) Variasi bahasa Militer

Variasi bahasa militer merupakan variasi bahasa yang mempunyai ciri ringkas dan sifatnya tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan militer. Bagi orang diluar militer, bahasa akronim akan lebih sulit untuk dipahami.

c) Variasi bahasa Ilmiah

Variasi bahasa ilmiah merupakan variasi bahasa yang mempunyai ciri lugas, jelas, dan bebas dari sifat ambigu serta lepas dari segala macam metafora. Bahasa ini harus memiliki informasi yang jelas.

Variasi bahasa dari segi pemakaian, biasa disebut dengan register, dan register sering dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, dimana, kapan dan berkenaan dengan masalah bahasa yang digunakan untuk kegiatan apa.<sup>52</sup>

Variasi atau gaya bahasa yang berkenaan dari segi keformalan. Menurut Martin Joos, variasi atau gaya bahasa terbagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut :

a) Variasi bahasa beku

Variasi atau gaya bahasa beku merupakan variasi bahasa yang paling formal digunakan dalam kegiatan atau situasi khidmat atau dalam upacara-upacara resmi. Contoh kegiatan-kegiatan tersebut adalah khotbah Jum'at, kitab undang-undang, surat-surat keputusan. Susunan kalimat dalam bahasa beku biasanya panjang, sifatnya kaku, kata-kata lengkap.

b) Variasi bahasa resmi atau formal

Variasi atau gaya bahasa resmi atau formal merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, ceramah keagamaan dan sebagainya. Variasi ini sama dengan variasi gaya bahasa baku yang digunakan dalam situasi resmi.

c) Variasi bahasa usaha atau konsultatif

---

<sup>52</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.89-91.

Variasi atau gaya bahasa konsultatif merupakan variasi bahasa yang paling lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah yang mempunyai orientasi pada hasil. Variasi bahasa ini merupakan variasi yang paling operasional. Variasi ini berada berada diantara formal dan ragam santai.

d) Variasi bahasa kasual atau santai

Variasi atau gaya bahasa kasual atau santai merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi dan sebagainya. Kosakata yang dipakai banyak dipenuhi bahasa leksikal dialek, dan unsur bahasa daerah.

e) Variasi bahasa akrab atau intim

Variasi atau gaya bahasa akrab atau intim merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan para penutur yang hubungannya sudah akrab antar keluarga, antar teman, variasi ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan artikulasinya biasanya tidak jelas.<sup>53</sup>

Variasi bahasa yang berkenaan dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Adanya variasi dari sarana, adalah bahasa lisan dan bahasa tulis yang didasarkan pada kenyataan bawah kedua bahasa tersebut memiliki wujud struktur yang tidak sama. Bahasa lisan digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan dibantu oleh unsur-unsur non linguistik yang berupa nada suara, gerak—gerak tangan, gelengan kepala dan sejumlah gejala lainnya. Pada bahasa tulis, tidak ada unsur penunjuk. Bahasa tulis lebih menaruh perhatian pada kalimat yang

---

<sup>53</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.92-94.

bisa disusun agar bisa dipahami pembaca dengan baik. Kebahasaan dengan lisan dapat segera diperbaiki atau diralat, sedangkan bahasa tulis memerlukan waktu untuk diperbaiki.<sup>54</sup>

### 3. Fungsi Bahasa Dalam Kajian Pesan Dakwah

Fungsi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kegunaan untuk melakukan sesuatu hal. Fungsi dalam kajian linguistik adalah cara untuk menyampaikan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam menggunakan bahasa tersebut. Fungsi bahasa secara tradisional digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi verbal, bukan hanya sebagai alat komunikasi saja tetapi sebagai alat untuk menyampaikan isi pikiran. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sebuah isi pikiran.<sup>55</sup>

Buku bait cinta sang musafir, kemungkinan terdapat kalimat yang mengandung pesan dakwah. Buku yang mengandung pesan dakwah, terdiri dari kalimat-kalimat dan bahasa yang mempunyai fungsi tertentu. Sebagaimana teori Roman Jakobson, yang membedakan fungsi bahasa menjadi enam, antara lain :<sup>56</sup>

#### a) Fungsi Emotif

Sebagai pengungkapan keadaan pembicara. Fungsi ini bertujuan untuk mengungkapkan isi hati atau perasaan yang bermacam-macam. Bahasa dalam

---

<sup>54</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.95-96.

<sup>55</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina, hal. 19.

<sup>56</sup> Amir Ma'ruf, "Jenis Kode Dan Fungsi Kode Dalam Wacana Khotbah Jum'at: Studi Kasus Empat Masjid Di Yogyakarta (Kajian Sosiolinguistik)", *Jurnal Humanioral*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, No. 11, Mei-Agustus 1999, Hal.11.

fungsi ini digunakan sebagai penyeimbang membantu manusia untuk mengungkapkan perasaan.

b) Fungsi Konatif

Sebagai pengungkapan keinginan pembicara agar segera dipikirkan oleh sang penyimak. Fungsi ini biasanya banyak digunakan untuk memotivasi orang lain agar mau berbuat dan bersikap sesuatu. Bahasa dalam fungsi ini merupakan alat pendukung dalam kegiatan sosial agar berjalan dengan lancar. Jika bahasa tidak rapi atau runtut maka seseorang tidak dapat mempengaruhi orang meskipun dengan berbahasa. Seseorang ahrus punya alasan untuk nasihat yang nantinya akan diberikan, kalimatnya sederhana, mudah dimengerti, kata-katanya mudah dipahami.

c) Fungsi Metalingual

Sebagai penerang terhadap kode yang sedang digunakan. Fungsi metalingual membicarakan tentang bahasa itu sendiri maksudnya kaidah didalam bahasa dijelaskan dengan bahasa juga. Sistem bahasa yang dimaksud akan menjadi objek bahasa itu sendiri.

d) Fungsi Puitis

Sebagai penyandi atau bentuk bahasa yang melekat pada keindahan. Fungsi puitis biasanya untuk menyampaikan sebuah pesan tertentu karena dengan bahasa seseorang dapat menyampaiannya yang dirasakannya, dipikirkan dan diketahui oleh orang lain.<sup>57</sup>

e) Fungsi Referensial

Sebagai pengacu pada pesan atau sebagai rujukan pesan. Fungsi ini berbicara sesuatu yang berkaitan

---

<sup>57</sup> Yusi Rosdiana, "Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar", *Modul 1*, diakses pada November 2012, hal. 1.19.

dengan peristiwa atau objek yang ada disekelilingnya atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial banyak digunakan dalam paham tradisional yaitu sebagai alat untuk menyampaikan isi pikiran dan menyatakan tentang bagaimana keadaan dunia disekelilingnya seperti lingkungan budaya, moral, agama dan lain-lain.

f) Fungsi Fatis

Sebagai pembentuk hubungan antara pembicara dengan penyimaknya atau dapat dikatakan pembuka, pemelihara. Fungsi ini tidak dapat diterjemahkan dalam bentuk harfiah. Banyak memperlihatkan tentang hubungan antar pembicara dan penyimak, memperlihatkan perasaan atau solidaritas sosial, dapat juga menanyakan tentang keadaan. Fungsi fatis juga mengandung unsur paralinguistik, seperti contoh tersenyum, gerakan tangan atau kepala, kedipan mata. Jika tidak disertai tanda tersebut tidak bisa mengandung makna.

#### **4. Konsep Bahasa Dalam Dakwah**

Menurut Syekh Muhammad Alkadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar emndapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>58</sup> Da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u pasti menggunakan media-media yang bisa mempermudahnya dalam berdakwah. Bukan hanya itu, setiap kata-kata atau ucapan yang keluar dari mulut seorang penda'i menggunakan bahasa. Seorang penda'i selalu menggunakan bahasa dalam melakukan kegiatan

---

<sup>58</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), 11.

berdakwah, baik itu menggunakan media lisan, tulisan, ataupun media online. Bahasa yang keluar dari penda'i juga berbeda-beda, mereka juga harus menyesuaikan sesuai kebutuhan mad'unya. Penda'i tidak akan bisa mengeluarkan kalimat atau kata-kata jika tanpa bahasa. Bahasa sangat penting digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dengan masyarakat. Dengan bahasa, penda'i akan lebih luas menyampaikan isi dakwahnya. Apapun yang berhubungan dengan bahasa sangat penting untuk berkomunikasi, baik personal ataupun kelompok. Dalam pembelajaran bahasa, pembelajar selain dapat memahami kaidah-kaidah bahasa juga harus mampu menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, pembelajar harus bisa menggunakan bahasa sesuai dengan situasi siapa yang diajak bicara, dimana dan kapan ia berbicara, serta dengan media apa ia berbicara. Begitupun dengan seorang penda'i, mereka juga harus mempelajari bahasa sebagai alat untuk berbicara dengan mad'unya, agar apa yang dikatakan dapat diterima dengan baik.<sup>59</sup>

### **C. Penelitian Dahulu Yang Relevan**

Dalam kajian penelitian terdahulu penulis merujuk kepada beberapa karya skripsi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak terjadi persamaan pembahasan. Sejauh pengamatan penulis, belum pernah ada penelitian yang membahas penelitian dengan judul Pesan Dakwah “Ulet Seperti Kupu-kupu” Dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir (Kajian Sociolinguistik). Namun banyak juga yang membahas tentang “Pesan Dakwah” dengan penelitian yang berbeda diantaranya, adalah sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Warsiman. *Sociolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. (Malang: UB Press, 2014). Hal. 3.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rian Lisandi tahun 2014 dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Shubuh Karya Hadi E. Halim*”, penelitian ini sama-sama meneliti tentang buku tetapi menggunakan metode penelitian Analisa Isi yaitu memperoleh gambaran isi pesan komunikasi dalam buku dan bersifat Kualitatif yakni bagaimana penulis memaknai interaksi simbolik dalam komunikasi dan memaknai simbol-simbol, menggambarkan secara luas isi buku. Objek yang diteliti adalah pesan yang terkandung dalam Buku Pejuang Shubuh baik pesan Akidah, Syariah, dan Akhlak dan pesan yang dominan terhadap isi Buku.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Mulyono tahun 2017 dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)*”. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi dengan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada karakteristik isi pesan dakwahnya. Dalam proses analisisnya dengan cara penghitungan data dengan menggunakan lembar koding yang nantinya diisi juri berjumlah tiga orang yang sudah ditentukan. Objek yang diteliti sama-sama mencari tentang pesan Akidah, Syariah dan Akhlak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Salman Al Farizi tahun 2016 dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Novel (Kajian Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Novel 99 Cahaya Dilangit Eropa) Karya Hanum Salsabila Rais dan rangga Almahendra*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Wacana model Teun A Van Dijk dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada data deskriptif yang berupa isi cerita yang terdapat dalam novel baik itu

kata-kata, kalimat maupun paragraf. Temuan-temuan pesan dakwah dalam isi novel yakni tawakal, sabar, syukur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Fatchurohman tahun 2017 dengan judul "*Studi Komparatif: Perbedaan Gaya Bahasa pada Pesan Dakwah Majalah Al Furqon dan Majalah Al Akbar*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan teks wacana dengan meneliti Gaya bahasanya. Objek yang diteliti yaitu perbedaan gaya bahasa pada pesan dakwah majalah furqon dan majalah al- akbar dengan menganalisis dua majalah tersebut. Apakah ditemukan adanya Gaya Bahasa Resmi, Gaya Bahasa Tidak Resmi, Gaya Bahasa Sederhana dan berdasarkan pilihan kata.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rico Zulkarnain tahun 2008 dengan judul "*Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasawuf Karya Hamka*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Teun Vam Dijk dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Fokus penelitiannya terdapat pada struktur wacana yang dipakai dalam buku renungan tasawur, konteks sosial dan kognisi sosialnya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Riskha Fabriar tahun 2009 dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Semiotik Roland Barthes dengan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi film sebagai pesan dakwahnya. Scene yang diteliti yaitu scene yang mengandung unsur kesetaraan gender dalam film perempuan berkalung sorban yang ditunjukkan dalam domestik dan publik.

*Tabel 2.1*  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Ahmad Rian Lisandi tahun 2014	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Shubuh Karya Hadi E. Halim	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dan objek yang diteliti yaitu buku	Perbedaannya terdapat pada metodenya yaitu menggunakan metode pendekatan analisis isi yang bersifat kualitatif
2	Puji Mulyono tahun 2017	Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN	Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang pesan dakwah dan menggali apa yang disampaikan	Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu sebuah novel, metodenya menggunakan Analisis Isi dengan pendekatan Kuantitatif.

3	Salman Al Farizi tahun 2016	Pesan Dakwah Dalam Novel (Kajian Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Novel 99 Cahaya Dilangit Eropa) Karya Hanum Salsabila Rais dan rangga Almahendra	Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang pesan dakwah dan menggali apa yang disampaikan	Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu sebuah novel, metodanya menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk, mencari temuan penelitian tawakal, sabar, syukur
4	Erwin Fatchurohman tahun 2017	Studi Komparatif: Perbedaan Gaya Bahasa pada Pesan Dakwah Majalah Al Furqon dan Majalah Al Akbar	Persamaannya yaitu sama sama mencari pesan dakwahnya dengan mencari perbedaan pada gaya bahasanya	Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu sebuah majalah dengan pendekatan teks wacana

5	Muhammad Rico Zulkarnain tahun 2008	Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasawuf Karya Hamka	Persamaannya adalah sama sama mencari pesan dakwah dan objek yang diteliti yaitu sebuah buku	Perbedaanya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis wacana Teun Van Dijk dengan pendekatan kaulitatif
6	Silvia Riskha Fabriar tahun 2009	Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam	Persamaannya adalah sama-sama mencari pesan dakwahnya dan menggali isi pesan dakwah Syariah, Akhlak, Aqidah	Perbedaaanya terdapatpada objek yang diteliti yaitu sebuah Film, metode yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan juga berupa perilaku yang sedang diamati.<sup>60</sup>Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian non kancang, dimana peneliti menerapkan prosedur penelitian atau metode yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti juga menggunakan perspektif sosiolinguistik guna menganalisis data secara spesifik dan mendalam. Sosiolinguistik berasal dari kata Sosio yang artinya masyarakat. Sedangkan linguistik adalah kajian bahasa.<sup>61</sup>Kajian Sosiolinguistik adalah sebuah kajian ilmu tentang kebahasaan yang dikaitkan dengan sosial kemasyarakatan (mempelajari ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu Sosiologi). Tujuan dan manfaat kajian Sosiolinguistik adalah berusaha menyatukan antara bahasa (Linguistik) dengan hubungan masyarakat (Sosiologi) agar bisa menerapkan dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan masyarakat tertentu. Tidak hanya itu saja tujuan yang lain adalah agar kita bisa memahami penggunaan bahasa, memahami keanekaragaman bahasa, tingkat sosial pemakai bahasa, sikap dalam berbahasa, dan loyalitas keutuhan bahasa.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Mahi M. Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet.1, Hal 37.

<sup>61</sup> Sumarsono. *Sosiolinguistik*. (Yogyakarta: SABDA, 2009), cet. 5, hal. 1.

<sup>62</sup> Afifudin Dimiyathi. *Sosiolinguistik*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers, 2014) cet.1, 14.

Bahasa dianggap produk sosial atau produk dari budaya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan, artinya bahasa mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.<sup>63</sup>

Variasi merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Menurut Kridalaksana, sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang menjelaskan bermacam-macam ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan.<sup>64</sup> Fungsi Bahasa adalah untuk alat komunikasi dengan seseorang. Karena dalam penggunaannya fungsi bahasa sangat menyatu dengan kehidupan seseorang karena bahasa merupakan sebuah tanda dari kepribadian seseorang.<sup>65</sup>

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti memfokuskan pada pesan dakwah “Ulet Seperti Kupu-kupu” dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir. Hal ini dikarenakan agar penelitian yang dilakukan bisa lebih mengerucut terhadap rumusan masalah yang akan dibahas. Penggunaan variasi atau gaya bahasa dan fungsi bahasa bisa menjadikan pembaca masyarakat Indonesia bisa lebih mengerti tentang maksud apa yang disampaikan dalam buku tersebut.

## B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih salah satu cerita di dalam delapan bait buku. Peneliti memilih isi cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” yang terdapat pada bait cinta

---

<sup>63</sup> Sumarsono. *Sosiolinguistik*. (Yogyakarta: SABDA, 2009), cet. 5, hal. 20.

<sup>64</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina, “*Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal.80.

<sup>65</sup> Yusi Rosdiana, Dkk, “Bahasa dan Sastra Indonesia Di SD: Fungsi Bahasa”, *Universitas Terbuka*, 1, 2014, Hal 1.18.

yang ketujuh dalam buku *Bait Cinta Sang Musafir* yaitu “Inspirasi Kehidupan”. Cerita tersebut menarik karena banyak terkandung pesan motivasi tentang bagaimana proses hidup ulet seperti kupu-kupu. Unit analisis tentang penelitian buku ini adalah kandungannya buku tentang delapan bait yang dapat menumbuhkan hidup seseorang yang berupa teks atau kalimat dalam buku. Penelitian ini hanya memfokuskan pada satu cerita saja, agar pembahasannya tidak terlalu melebar. Uraian kalimat tersebut nantinya akan diteliti dan dicari pesan dakwahnya melalui kajian *Sosiolinguistik* yang mengacu pada teori variasi bahasa dakwah dan fungsi bahasa dakwah.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data Primer merupakan data yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti mengambil data primer dari tema-tema penting yang terdapat dalam buku “*Bait Cinta Sang Musafir*”. Buku ini mengandung delapan bait atau delapan subjudul yang mampu memotivasi dan menumbuhkan hidup pembacanya. Dimana delapan bait tersebut banyak tersimpan pesan dakwah verbal dan nonverbal.

Sedangkan data sekunder atau biasa disebut sebagai data tambahan atau data pendukung diambil langsung dari buku referensi tentang pesan dakwah dan kebahasaan, dari website dan internet, serta dari penelitian-penelitian terdahulu.<sup>66</sup>

### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran tentang berbagai persiapan, pelaksanaan,

---

<sup>66</sup> Mahi M. Hikmat. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet.1, hal. 71-72.

pengumpulan data, analisis data dan juga kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam sebuah penelitian tahapan penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat dilakukan dengan teratur serta sistematis. Tahapan penelitian pada Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” Dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sociolinguistik) adalah, sebagai berikut:

### **1. Tahap Pertama**

Tahap pertama, yaitu mencari sebuah tema penelitian. Pencarian tema dapat dilakukan dengan membaca dan mengamati sebuah buku “Bait Cinta Sang Musafir” karya Andy Sukmana Lubis. Kemudian memahami isi pokok pembahasan pada bait perbait atau subjudul. Setelah itu dirumuskan untuk menjadi sebuah rumusan masalah. Dalam penentuan metode dapat dimulai dengan melihat tujuan penelitian. Jika tujuannya hanya untuk mencari hubungan sebab akibat atau korelasi maka cocok menggunakan metode kuantitatif, Jika tujuannya memberikan gambaran tentang suatu masalah, fakta, peristiwa dan realitas secara luas maka cocok menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini digunakan agar lebih mudah untuk mencari metode dalam penelitian yang dilakukan.

Pada metode penelitian kualitatif ini, peneliti memberikan gambaran tentang jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

### **2. Tahap Kedua**

Pada tahap kedua, terdapat teknik pengumpulan data. terlebih dahulu, peneliti harus memahami cara-cara dalam pengambilan data. Alat-alat yang digunakan harus memenuhi validitas (kesahihan) dan juga reabilitas (keterandalan). Karena cara pengambilan data tersebut

dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian.<sup>67</sup> Peneliti mencari sumber data baik sumber data primer maupun sekunder. Data tersebut dicari dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara.

Objek merupakan suatu pihak yang dapat dijadikan fokus bahan penelitian baik berupa manusia maupun benda. Objek terdiri dari tiga level yaitu mikro (level terkecil dalam penelitian), meso (level dengan jumlah anggota tidak sedikit), makro (level dengan jumlah anggota yang amat tidak sedikit). Objek disini yang dimaksud peneliti adalah salah satu isi cerita dalam buku yakni, “Ulet Seperti Kupu-kupu”.

### **3. Tahap Ketiga**

Ketika semua data sudah terkumpul baik data primer maupun data sekunder, hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data terhadap pesan dakwah dalam buku “Bait Cinta Sang Musafir”. Dimana pesan dakwah ini terdapat pada delapan bait yang dari awal sudah menjadi fokus penelitian. Peneliti disini hanya mengambil satu isi cerita dari delapan bait yang ada dalam buku. Isi cerita tersebut adalah “Ulet Seperti Kupu-kupu” yang terdapat dalam bait Inspirasi Kehidupan. Teori untuk menganalisis menggunakan perspektif sosiolinguistik berupa Variasi Bahasa Dakwah dan Fungsi Bahasa Dakwah. Peneliti melakukan analisis data untuk memperkuat data penelitian melalui kajian pustaka seperti buku, jurnal, website dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

---

<sup>67</sup> Mahi M. Hikmat. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet.1, hal. 71-72.

#### 4. Tahap Keempat

Acuan yang dijadikan peneliti dalam proses penulisan karya skripsi ini adalah Pedoman Karya Tulis Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang nantinya akan disusun berdasarkan penulis.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Ada empat alat dalam sebuah teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Karena data yang diteliti adalah sebuah buku, peneliti hanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dan wawancara dengan penulis buku jika memungkinkan.

Observasi atau yang biasa disebut dengan teknik pengamatan. Menurut Nasution, observasi adalah teknik yang dapat menjelaskan secara rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data tersebut berupa data yang faktual, cermat dan terperinci. Observasi mempunyai beberapa keuntungan antara lain,<sup>68</sup>

- a) Data yang diperoleh merupakan data yang segar karena data tersebut diperoleh dari subjek pada saat tingkah laku terjadi.
- b) Keabsahan alat ukur bisa diketahui secara langsung.

Dokumentasi merupakan teknik penelusuran dan perolehan data dengan cara mengetahui sumber data yang tersedia. Artinya data tersebut diperoleh dari sumber yang valid, data statistik, sejarah, objek penelitian atau sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Mahi M. Hikmat. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet.1, Hal. 73.

<sup>69</sup> Mahi M. Hikmat. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. hal. 83.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan pewawancara guna mendapatkan informasi dari sumber yang tepat dan terpercaya.<sup>70</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam studi penelitian setelah semua data diperoleh dan dikumpulkan. Alat-alat dalam analisis dapat dipakai sesuai dengan tujuan utama dari penelitian entah itu studi kuantitatif ataupun studi kualitatif.<sup>71</sup> Teori yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perspektif Sociolinguistik (Variasi Bahasa dan Fungsi Bahasa). Pada awal abad ke 20, DeSaussure menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga masyarakat seperti perkawinan, peninggalan, dan lain sebagainya. Ragam-ragam bahasa diakibatkan oleh adanya dimensi kemasyarakatan. Ragam bahasa juga memunculkan adanya indikasi-indikasi terhadap situasi berbahasa mengenai topik, kaidah, tujuan, dan modus-modus dalam penggunaan bahasa.<sup>72</sup>

Pada analisis data ini, ada dua tahap yang digunakan untuk memperoleh pesan dakwah nya. Pertama, tahap variasi bahasa yakni menggunakan teori Preston dan Shuy. Ada empat variasi atau gaya berdasarkan teori Preston dan Shuy. Peneliti hanya memfokuskan pada satu cara yakni variasi bahasa berdasarkan latar belakang dan penutur. Di dalam variasi bahasa tersebut terbagi lagi menjadi

---

<sup>70</sup><https://id.m.wikipedia.org> (diakses pada tanggal 22 Desember 2019 pukul 19.33 WIB)

<sup>71</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 8, Hal. 156.

<sup>72</sup> Abdul Chaer dan Leonnie Agustina. *Sociolinguistik-Perkenalan Awal*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 2-3.

empat yaitu variasi bahasa Idialek, dialek, kronolek atau dialek temporal, sosiolek atau dialek sosial.

Pada tahap kedua yakni menggunakan Fungsi Bahasa teori Roman Jakobson. Ada enam macam fungsi bahasa berdasarkan teori Roman Jakobson yaitu Fungsi Emotif, Fungsi Konatif, Fungsi Metalingual, Fungsi Puitis, Fungsi Referensial, Fungsi Fatis.

Teknik dalam menganalisis data, menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :<sup>73</sup>

#### 1. Teknik Koleksi Data

Peneliti melakukan observasi pada data yang akan diteliti yaitu buku “Bait Cinta Sang Musafir” terutama pada isi pokok yang terdapat pada cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada setiap paragraf yang terdapat dalam isi pokok tersebut. Dalam rangka menyimak penggunaan bahasa tetap mengacu pada dua tahap yaitu aspek variasi Bahasa dan Fungsi Bahasa. Penuturan pada setiap paragraf tersebut nantinya akan dikelompokkan atau ditranskrip sesuai dengan teori variasi bahasa dan fungsi bahasa.

#### 2. Triangulasi (Pemeriksaan dan Teknik Keabsahan Data)

Untuk memperoleh keabsahan data yang akan dilakukan, ada empat cara yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi personal, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Peneliti hanya menggunakan salah satu cara saja yakni dengan triangulasi sumber yaitu dengan mengevaluasi, mengecek dan mendiskusikan data. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi personal yaitu sumber informan yang terpercaya. Triangulasi teori yaitu untuk mengecek apakah temuan penelitian bisa dipercaya atau tidak. Triangulasi metode

---

<sup>73</sup> Nani Sunarni, “Drama Sebuah Alternatif Objek Penelitian Bahasa”, *Jurnal Sastra Jepang*, Vol.8, No. 1, 2008.

yaitu menguji sampai berapakah derajat penemuan hasil penelitian bisa dipercaya.

### 3. Mereduksi Data

Proses yang akan dilakukan pada penelitian dengan mereduksi data yang berguna untuk menyeleksi data yang sudah dikumpulkan atau dikelompokkan. Proses ini dimaksudkan untuk mengarahkan, menajamkan, mengorganisir data, dan membuang yang tidak perlu untuk menemukan pesan dakwah. Apakah pesan tersebut mengandung pesan aqidah, syariah, dan akhlak sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

### 4. Memaparkan Data

Peneliti disini bermaksud untuk menyusun sebuah data menjadi informasi yang bermakna dan mengarah pada kesimpulan penelitian. Pada analisis data secara linguistik meliputi kajian struktural dan makna. Ada dua pendekatan yaitu pragmatik artinya fokus pada penggunaan bahasa yang berhubungan dengan tata bahasa dan sosiopragmatik artinya fokus pada penggunaan bahasa berkaitan dengan sosiologi atau sociolinguistik.

### 5. Penarikan Hasil Kesimpulan

Dalam sebuah temuan hasil penelitian, peneliti menemukan inti dari informasi yang dijabarkan kepada penemuan akhir sehingga relevan dengan rumusan masalah yang sejak awal dikaji. Hasil kesimpulan berisi tentang hasil yang dilakukan selama proses penelitian sehingga karya tulis skripsi ini nantinya bisa berguna sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan lebih lanjut.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Buku Bait Cinta Sang Musafir

##### 1. Profil Pengarang Buku Bait Cinta Sang Musafir

Andy Sukmana Lubis merupakan pengarang dari buku Bait Cinta Sang Musafir. Ia lahir di kota Yogyakarta tanggal 25 Juli 1974. Alumni dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1998. Ia kemudian mulai memilih karir dibidang manajemen, tidak sesuai dengan apa yang di ambil semasa kuliah dulu. PT ISOQAR INA merupakan lembaga sertifikasi tempat ia mulai merintis karyanya.

Intensitas pekerjaan dalam melakukan kegiatan audit dalam sistem manajemen, menempatkan dirinya sebagai seorang auditor. Perjalanan audit, berpindah dari satu kota ke kota lainnya. Aktivitas yang dilakukan sekarang adalah menjadi Koordinator Pengembangan Organisasi di Komunitas Sukses Mulia, banyak melakukan kegiatan di Rumah Inspirasi Academy, volunter diklinik cuci darah Yayasan Ginjal Diatrans Indonesia, Komunitas Makelar Sedekah.

Andy Sukmana Lubis merupakan seorang trainer, tergabung dalam sebuah keluarga trainer bernama Akademi Trainer. Ia pernah menapat predikat ON Associate Trainer, banyak melakukan rooadshow inspirasi tentang materi “Move On 4 Life”. Dirinya dikenal dengan sebutan 3 R yaitu, seorang Auditor, Trainer dan Writer.<sup>74</sup>

Sekarang ini kegiatannya adalah sebagai presentasion designer, juga merupakan founder artistik Salindia Lima,

---

<sup>74</sup> Buku Bait Cinta Sang Musafir (Profil Pengarang), hal.185-186.

Co-founder Event Management @eo\_klikanan dan perjalanannya yang paling terkenal sekarang adalah trainer, menjadi pengisi workshop dengan Judul “Melukis Slide Dengan Hati”.<sup>75</sup>

## 2. Gambaran Umum Buku Bait Cinta Sang Musafir

Buku bait cinta sang musafir merupakan karya Andy Sukmana Lubis seorang trainer terkenal, founder Artistik Salindia Lima. Karya Andy sukmana lubis ini diterbitkan pertama kali oleh PT Elex Media Komputindo, kelompok Gramedia Group pada tahun 2015.

Pada awal penerbitannya, buku ini sudah dicetak sebanyak 2500 dan telah disebar ke toko-toko Gramedia seluruh Indonesia.<sup>76</sup> Di gerai toko Manado, buku ini laris dijual dan pernah menjadi salah satu buku best seller di Toko Buku Gramedia Pejaten Village Jakarta. Selain itu, Amazon.com juga memegang copyright untuk menjual bukunya sehingga bisa mencetak buku ini di Amerika.<sup>77</sup> Namun buku ini bukan buku asli seperti yang diedarkan penerbit Quanta. Buku ini menceritakan tentang sebuah perenungan penulis terhadap beberapa peristiwa yang dialami selama perjalanan hidupnya. Kalimat-kalimatnya dikemas dengan pilihan kata (diksi) yang indah dan baik. Banyak kisah-kisah inspiratif yang dapat menumbuhkan hidup pembacanya.

Buku bait cinta sang musafir banyak bercerita tentang kisah dan cerita perjalanan hidup sang penulis. Sebagai seorang manusia biasa, terkadang hidupnya masih terbuai

---

<sup>75</sup> Instagram Andy Sukmana Lubis @andysukmalubis

<sup>76</sup> <http://store.akademitrainer.com/product/bait-cinta-sang-musafir/> (Situs ini diakses pada tanggal 22 November 2019)

<sup>77</sup> [https://www.amazon.com/Bait-Cinta-Sang -Musafir-Indonesian/dp/6020264513](https://www.amazon.com/Bait-Cinta-Sang-Musafir-Indonesian/dp/6020264513) (Situs ini diakses pada tanggal 22 November 2019)

dengan banyak keraguan dan mereka masih berharap masih ada waktu untuk melakukan perubahan. Buku bait cinta sang musafir bisa menjadikan inspirasi bagi penulis maupun bagi orang yang membacanya. Suatu kejadian yang dialami dan dituliskan dalam buku ini bisa menjadi pelajaran dan hikmah bagi kehidupan, kecuali apabila Tuhan memperkenankan. Salah satu bait cinta tersebut adalah “Ulet Seperti Kupu-kupu” yang ada dalam sub bab inspirasi kehidupan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.

Cerita didalam buku ini penulis mencoba memaknai segala hal yang dirasakannya, mencoba memunculkan kecintaan kepada Tuhan dari segala hal yang dilakukan. Memunculkan cinta kepada keluarga yang telah memberinya dorongan. Mencintai proses kehidupan yang telah memberi begitu banyak pelajaran. Pelajaran yang dapat dibagikan kepada orang lain.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data yang akan peneliti tampilkan pada bab ini adalah sub bab dengan judul “Ulet Seperti Kupu-kupu” yang terdapat dalam bait Inspirasi Kehidupan pada buku Bait Cinta Sang Musafir. Dalam bagian ini, penulis akan menganalisis pesan dakwah “Ulet Seperti Kupu-kupu” dalam buku bait cinta sang musafir karya Andy Sukmana Lubis dengan menggunakan perspektif Sociolinguistik. Analisis ini nantinya akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang oleh peneliti, sebelum memaparkan hasil analisisnya, berikut merupakan deskripsi sub bab “Ulet Seperti Kupu-kupu” secara utuh.

### **Isi Cerita Ulet Seperti Kupu-kupu**

[data 1] Allah menghadirkan beragam kejadian didunia, untuk bisa menjadi pelajaran bagi makhluk hidup yang telah

diciptakan-Nya. Khususnya bagi manusia, yang salah satunya bisa belajar dari keuletan seekor kupu-kupu.

**[data 2]** Kupu-kupu memberikan pelajaran berharga akan inti sari kehidupan yang mesti dijalani dengan ketekunan. Berusaha tanpa kenal lelah dan pantang menyerah, untuk menuai sebuah keberhasilan. Ulet seperti kupu-kupu. Terasa malu jika hidup penuh ragu dalam melangkah untuk maju.

**[data 3]** Sesosok makhluk ciptaan Allah yang berjuang dengan penuh kesabaran. Mengubah dirinya dari seekor ulat hingga menjadi seekor kupu-kupu cantik mempesona.

**[data 4]** Hidup yang penuh perjuangan. Dimulai dari telur yang ditelurkan oleh kupu-kupu pada selembar daun, lantas ditinggalkan pergi sendirian. Hanya daun itu yang menjadi pelindung sang telur. Daun yang menjadi rumah sekaligus makanannya kelak, saat telur tersebut menetas menjadi seekor ulat. Selama menjadi ulat, dirinya akan berganti kulit beberapa kali. Sampai pada saatnya nanti, dia melepaskan kulit terakhirnya untuk menjadi sebuah kepompong.

**[data 5]** Saat yang dinantikan pasti kan tiba. Akan ada masa untuk menunjukkan hasil dari sebuah pengorbanan. Satu lubang kecil di kepompong akan muncul, menjadi jalan untuk melihat dunia. Sang kupu-kupu kecil akan terus berusaha keluar dari kepompong, tanpa bantuan dari yang lainnya. Dia akan mengeluarkan segala kemampuannya untuk bisa berhasil.

**[data 6]** Dia akan terus memaksa dirinya keluar dari lubang kecil itu. Terus seperti itu dan tak kenal lelah. Karena keuletannya itulah, maka bisa menyebabkan keluarnya cairan dari tubuh bagian depannya. Hingga akan mendorong cairan itu bergerak kebagian belakang tubuh sang kupu-kupu kecil. Cairan yang akan menjadi penguat rongga-rongga di sayapnya yang tengah tumbuh.

**[data 7]** Sampai saatnya tiba dan sayapnya telah tumbuh dengan sempurna, dia akan tinggalkan rumah kepompongnya. Menjadi penghias alam dunia dengan segala keindahannya.

**[data 8]** Seperti itulah diri kita harusnya, yang juga bisa belajar banyak dari keuletan seekor kupu-kupu. Belajar untuk berkorban, untuk kemudian bisa menikmati indahny hasil sebuah pengorbanan.

**[data 9]** Tak mudah menyerah, tak lekas berputus asa dan tetap semangat untuk selalu berusaha mewujudkan sebuah karya. Terkadang, saat kita merasa lemah, kita mohon pada Allah agar diberikan kekuatan. Namun Allah berkehendak lain, dengan memberikan kesulitan agar ada yang dapat kita perjuangkan. Untuk kemudian bisa membentuk kita menjadi pribadi yang kuat.

**[data 10]** Suatu saat kita juga meminta pada-Nya untuk selalu diberikan kebijaksanaan. Namun Allah malahan menghadapkan kita pada berbagai macam masalah. Semua hanya untuk menggulirkan diri kita menjadi pribadi yang bijak dalam menatap hidup.

**[data 11]** Permintaan agar diberikan kecukupan juga merupakan doa yang tak terputus. Namun Allah lebih suka memberikan kita bakat, kemampuan, waktu, dan peluang untuk dijalani. Semua hanya agar kita bisa berdiri dengan kepala tegak.

**[data 12]** Dalam kesendirian dan ketakutan, kita selalu memohon untuk ditiupkan keberanian di dalam relung hati. Tapi yang diberikan adalah sebuah hambatan untuk dilewati. Semata agar diri ini bisa menjadi insan yang mandiri.

**[data 13]** Menjadi sosok yang lebih unggul dari yang lainnya, juga meluncurkan doa agar diberikan sebuah kelebihan. Namun Allah membuka jalan dengan dibukanya berbagai pilihan. Itu hanya untuk menjadikan kita agar bisa

terus belajar. Bekerja dalam sabar untuk membentuk pribadi yang penuh syukur.

**[data 14]** Hingga akhirnya, kita meminta untuk diberikan cinta yang tak meredup sepanjang masa. Tapi Allah menghadirkan orang-orang yang penuh masalah di sisi kita. Semua hanya untuk membuka kepedulian dalam berbagi pada sesama. Karena kebahagiaan yang berujung pada cinta, seringkali dihadirkan pada tangan dan hati yang begitu terbuka.

**[data 15]** Sahabat, mari bersikap ulet seperti kupu-kupu. Mencintai prosesnya dan berjuang disepanjang waktu. Karena Allah pasti memberikan sesuatu dibalik sebuah kejadian.

**[data 16]** Sesuatu itu, kita tidak akan pernah tahu, tanpa menjalaninya terlebih dahulu.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah disajikan beberapa data yang akan peneliti analisis pada pembahasan ini, peneliti memfokuskan kepada dua aspek. Pertama, dengan aspek Variasi Bahasa yang terbagi lagi menjadi empat bagian yaitu Idialek, Dialek, Kronolek, Sosiolek. Kedua, analisis dengan menggunakan Fungsi Bahasa diantaranya adalah Emotif, Konatif, Metalingual, Puitis, Referensial, Fatis. Berikut merupakan analisis berdasarkan perspektif teori dan perspektif Islam, sebagai berikut :

#### **1. Bentuk Analisis Variasi Bahasa pada cerita “Ulet seperti kupu-kupu” dalam buku bait cinta sang musafir (teori Preston and Shuy)**

*Tabel 4.1*  
Analisis Variasi Bahasa Pada Isi Cerita Ulet Seperti Kupu-kupu

N O	SUB PARAGRAF “ULET SEPERTI KUPU- KUPU”	VARIASI BAHASA			
		DIALEK	IDIALEK	KRONO- LEK	SOSIOLEK
1	Data 1	Bahasa Indonesia	Sastra/bermajas	Umum	berpendidikan
2	Data 2	Bahasa Indonesia	sastra/bermajas	Umum	berpendidikan
3	Data 3	Bahasa Indonesia	Sastra	Umum	berpendidikan
4	Data 4	Bahasa Indonesia	Sastra/bermajas	Sekarang	berpendidikan
5	Data 5	Bahasa Indonesia	Sastra	Sekarang	berpendidikan
6	Data 6	Bahasa Indonesia	Sastra	Sekarang	berpendidikan
7	Data 7	Bahasa Indonesia	Sastra	Sekarang	berpendidikan
8	Data 8	Bahasa Indonesia	Sastra	Umum	berpendidikan
9	Data 9	Bahasa Indonesia	Bahasa sederhana	Umum	berpendidikan
10	Data 10	Bahasa Indonesia	Sastra dan sederhana	Umum	berpendidikan
11	Data 11	Bahasa Indonesia	Sederhana	Umum	berpendidikan

12	Data 12	Bahasa Indonesia	Sederhana	Umum	Berpendidikan
13	Data 13	Bahasa Indonesia	Sastra	Umum	berpendidikan
14	Data 14	Bahasa Indonesia	Sastra/bermajas	Sekarang	berpendidikan
15	Data 15	Bahasa Indonesia	Sastra/bermajas	Sekarang	berpendidikan
16	Data 16	Bahasa Indonesia	-	Umum	berpendidikan

**Uraian berdasarkan dengan tabel 4.1, analisis variasi bahasa diatas adalah sebagai berikut :**

**[data 1]** Allah menghadirkan beragam kejadian didunia, untuk bisa menjadi pelajaran bagi makhluk hidup yang telah diciptakan-Nya. Khususnya bagi manusia, yang salah satunya bisa belajar dari keuletan seekor kupu-kupu.<sup>78</sup>

(pada data 1 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa dialek, karena bahasa yang digunakan pada kalimat diatas adalah bahasa Indonesia, bahasa nasional dan tidak tercampur dengan bahasa-bahasa daerah ataupun bahasa mancanegara.
- Idialek

---

<sup>78</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa idialek, karena kalimat tersebut mengandung ciri khusus yaitu majas, dan majas itu merupakan bahasa sastra. Bukti adanya bahasa sastra terdapat pada kata keuletan seperti kupu-kupu

- Kronolek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut ada dan dipakai dimasa dahulu sampai sekarang. Variasi bahasa pada kalimat di data 1 ini berarti umum, karena kalangan baik remaja, dewasa, dan anak-anak memakai gaya bahasa ini.

- Sosiolek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena bahasanya sering dipakai oleh orang yang pintar dan berpendidikan. Orang yang tidak berpendidikan pasti tidak akan bisa membuat kalimat yang seindah ini.

**[data 2]** Kupu-kupu memberikan pelajaran berharga akan inti sari kehidupan yang mesti dijalani dengan ketekunan. Berusaha tanpa kenal lelah dan pantang menyerah, untuk menuai sebuah keberhasilan. Ulet seperti kupu-kupu. Terasa malu jika hidup penuh ragu dalam melangkah untuk maju.<sup>79</sup>

(pada data 2 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa dialek, karena kaidah yang digunakan pada kalimat ini menggunakan kaidah bahasa Indonesia dan tidak tercampur dengan kaidah bahasa lain. Kata ulet bukan kaidah bahasa indonesia resmi atau yang

---

<sup>79</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

terdapat dalam KBBI, melainkan bahasa gaul. Namun ulet yang dimaksud disini adalah binatang ulat, karena dalam bahasa Indonesia resmi Ulet bermakna gigih.

- **Idialek**

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa idialek, karena kalimat tersebut mengandung ciri khusus yaitu bahasa sastra. Bukti adanya bahasa sastra terdapat pada kalimat Ulet seperti kupu-kupudan mempunyai arti.

- **Kronolek**

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena variasi bahasa tersebut bisa digunakan dikalangan remaja samapi dewasa. Umum dan dapat dimengerti.

- **Sosiolek**

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena variasi bahasa sering dipakai oleh orang yang pintar dan berpendidikan. Orang tersebut biasanya pintar dalam berkata-kata ataupun berbahasa.

**[data 3]** Sesosok makhluk ciptaan Allah yang berjuang dengan penuh kesabaran. Mengubah dirinya dari seekor ulat hingga menjadi seekor kupu-kupu cantik mempesona.<sup>80</sup>

(pada data 3 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek, dan Sosiolek).

- **Dialek**

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa dialek. variasi bahasa tersebut sesuai dengan kaidah dari bahasa Indonesia

- **Idialek**

---

<sup>80</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa idialek, karena kalimat tersebut mengandung bahasa sastra. Buktinya terdapat pada kata cantik mempesona. Bahasa sastra tidak harus menggunakan bahasa-bahasa perumpamaan, tetapi bahasa tersebut mengandung pesan.

- Kronolek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena kalimat diatas terdapat bahasa yang selalu digunakan terus menerus dari masa dahulu sampai sekarang. Jadi bahasa tersebut umum dipakai.

- Sosiolek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena kalimat diatas biasanya digunakan oleh orang yang pandai berbahasa dan pastinya berpendidikan.

**[data 4]** Hidup yang penuh perjuangan. Dimulai dari telur yang ditelurkan oleh kupu-kupu pada selembar daun, lantas ditinggalkan pergi sendirian. Hanya daun itu yang menjadi pelindung sang telur. Daun yang menjadi rumah sekaligus makanannya kelak, saat telur tersebut menetas menjadi seekor ulat. Selama menjadi ulat, dirinya akan berganti kulit beberapa kali. Sampai pada saatnya nanti, dia melepaskan kulit terakhirnya untuk menjadi sebuah kepompong.

**[data 5]** Saat yang dinantikan pasti kan tiba. Akan ada masa untuk menunjukkan hasil dari sebuah pengorbanan. Satu lubang kecil di kepompong akan muncul, menjadi jalan untuk melihat dunia. Sang kupu-kupu kecil akan terus berusaha keluar dari kepompong , tanpa bantuan dari yang lainnya. Dia akan mengeluarkan segala kemampuannya untuk bisa berhasil.

**[data 6]** Dia akan terus memaksa dirinya keluar dari lubang kecil itu. Terus seperti itu dan tak kenal lelah. Karena keuletannya itulah, maka bisa menyebabkan keluarnya cairan dari tubuh bagian depannya. Hingga akan mendorong cairan itu bergerak kebagian belakang tubuh sang kupu-kupu kecil.

Cairan yang akan menjadi penguat rongga-rongga di sayapnya yang tengah tumbuh.

. [data 7] Sampai saatnya tiba dan sayapnya telah tumbuh dengan sempurna, dia akan meninggalkan rumah kepompongnya. Menjadi penghias alam dunia dengan segala keindahannya.<sup>81</sup>

(pada data 4 - 7 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek  
Pada data 4 – 7 diatas, semua menggunakan kaidah bahasa Indonesia, tidak tercampur dengan bahasa lain baik bahasa kedaerahan maupun mancanegara.
- Idialek  
Pada data 4 – 7 diatas, semua mengandung banyak bahasa sastra atau bermajas. Contohnya adalah proses hidup yang diibaratkan dari proses ulet menjadi kupu-kupu. Ciri majas ini memiliki kata penghubung ibarat, bagai meskipun kata-kata ini tidak dicantumkan dalam cerita.
- Kronolek  
Pada data 4 – 7 diatas, semua menggunakan kaidah bahasa yang dipakai pada zaman sekarang. Kalimat-kalimat tersebut sebenarnya juga digunakan pada zaman dahulu, tetapi pada zaman sekarang lebih mendominasi. Anak-anak kecil pada zaman sekarang sudah paham dengan bahasa tersebut. Berbeda dengan zaman dahulu yang mereka tau hanya proses ulet menjadi kupu-kupu, bukan arti dari proses dibalik semua itu.
- Sosiolek  
Pada data 4 – 7 diatas, pastilah orang yang membuat kata—kata ini sangat berpendidikan dan pandai berbahasa. Orang

---

<sup>81</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

yang tidak berpendidikan dan tidak mengenyam dunia kebahasaan belum tentu mengerti tentang kata-kata seperti ini.

**[data 8]** Seperti itulah diri kita harusnya, yang juga bisa belajar banyak dari keuletan seekor kupu-kupu. Belajar untuk berkorban, untuk kemudian bisa menikmati indahnya hasil sebuah pengorbanan.<sup>82</sup>

(pada data 8 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori dialek, idialek, kronolek, dan sosiolek).

- Dialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa dialek, karena akliamt tersebut menggunakan kaidah bahasa indonesia dan tidak tercampur dengan bahasa lain
- Idialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Idialek, karena kalimat tersebut mengandung ciri khusus yaitu mengandung bahasa sastra (majas). Bukti bahasa sastra tersebut adalah keuletan seekor kupu-kupu.
- Kronolek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena dari masa ke masa bahasa tersebut selalu digunakan. Kalimat tersebut bersifat umum artinya dapat digunakan oleh semua kalangan.
- Sosiolek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena bahasa tersebut dibuat oleh orang yang berpendidikan dan pandai berbahasa.

---

<sup>82</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

**[data 9]** Tak mudah menyerah, tak lekas berputus asa dan tetap semangat untuk selalu berusaha mewujudkan sebuah karya. Terkadang, saat kita merasa lemah, kita mohon pada Allah agar diberikan kekuatan. Namun Allah berkehendak lain, dengan memberikan kesulitan agar ada yang dapat kita perjuangkan. Untuk kemudian bisa membentuk kita menjadi pribadi yang kuat.<sup>83</sup>

(pada data 9 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena kalimat tersebut menggunakan kaidah bahasa Indonesia.
- Idialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa idialek, karena variasi bahasa tersebut mengandung bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh semua orang , bukan mengandung bahasa sastra.
- Kronolek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena kalimat tersebut mengandung bahasa yang digunakan dari masa kemasa yang berarti bersifat umum
- Sosiolek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena dibuat oleh orang yang berpendidikan dan pandai dalam berbahasa. Buktinya pilihan yang dipakai dalam gaya bahasa tersebut indah untuk didengarkan.

---

<sup>83</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

**[data 10]** Suatu saat kita juga meminta pada-Nya untuk selalu diberikan kebijaksanaan. Namun Allah malahan menghadapkan kita pada berbagai macam masalah. Semua hanya untuk menggulirkan diri kita menjadi pribadi yang bijak dalam menatap hidup.<sup>84</sup>

(pada data 10 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- Idialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Idialek, karena kalimat tersebut mengandung bahasa sastra dan sederhana. Contoh bahasa sastra pada kalimat ini adalah pribadi yang bijak dalam menatap hidup. Selain kata-kata ini adalah bahasa sederhana.
- Kronolek  
Kalimat diatas terdapat variasibahasa kronolek, karena bahasa tersebut umum, dapat digunakan dari masa ke masa.
- Sosiolek  
Kalimat diatas terdapat variasi bahasasosiolek, karena dibuat oleh oleh yang berpendidikan dan pandai mengolah kata-kata.

**[data 11]** Permintaan agar diberikan kecukupan juga merupakan doa yang tak terputus. Namun Allah lebih suka memberikan kita bakat, kemampuan, waktu, dan peluang untuk

---

<sup>84</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

dijalani. Semua hanya agar kita bisa berdiri dengan kepala tegak.<sup>85</sup>

(pada data 11 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- Idialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Idialek, karena mengandung bahasa sastra. Buktinya terdapat pada kata berdiri dengan kepala tegak. Artinya jangan pernah menyerah jika gagal dalam melakukan sesuatu.
- Kronolek  
Kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena bahasa tersebut umum, dapat digunakan dari masa ke masa.
- Sosiolek  
Kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena dibuat oleh oleh yang berpendidikan dan pandai mengolah kata-kata.

**[data 12]** Dalam kesendirian dan ketakutan, kita selalu memohon untuk ditiupkan keberanian di dalam relung hati. Tapi yang diberikan adalah sebuah hambatan untuk dilewati. Semata agar diri ini bisa menjadi insan yang mandiri.<sup>86</sup>

(pada data 12 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek

---

<sup>85</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

<sup>86</sup> ibid

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

- Idialek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Idialek, karena mengandung bahasa sastra. Buktinya terdapat pada kata ditiupkan keberanian di dalam relung hati. Artinya didalam banyak jiwa yang berani yang belum keluar apabila tidak dipaksa terlebih dahulu

- Kronolek

Kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena bahasa tersebut umum, dapat digunakan dari masa ke masa.

- Sosiolek

Kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena dibuat oleh yang berpendidikan dan pandai mengolah kata-kata.

**[data 13]** Menjadi sosok yang lebih unggul dari yang lainnya, juga meluncurkan doa agar diberikan sebuah kelebihan. Namun Allah membuka jalan dengan dibukanya berbagai pilihan. Itu hanya untuk menjadikan kita agar bisa terus belajar. Bekerja dalam sabar untuk membentuk pribadi yang penuh syukur.<sup>87</sup>

(pada data 13 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek, Sosiolek).

- Dialek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

- Idialek

---

<sup>87</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Idialek, karena mengandung bahasa sastra. Buktinya terdapat pada kata pribadi yang penuh syukur. Pribadi dapat diartikan dengan diri sendiri.

- Kronolek

Kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena bahasa tersebut umum, dapat digunakan dari masa ke masa.

- Sosiolek

Kalimat diatas terdapat variasibahasa sosiolek, karena dibuat oleh oleh yang berpendidikan dan pandai mengolah kata-kata.

**[data 14]** Hingga akhirnya, kita meminta untuk diberikan cinta yang tak meredup sepanjang masa. Tapi Allah menghadirkan orang-orang yang penuh masalah di sisi kita. Semua hanya untuk membuka kepedulian dalam berbagi pada sesama. Karena kebahagiaan yang berujung pada cinta, seringkali dihadirkan pada tangan dan hati yang begitu terbuka.<sup>88</sup>

(pada data 14 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek, Sosiolek).

- Dialek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

- Idialek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Idialek, karena mengandung bahasa sastra. Buktinya terdapat pada kata cinta yang tak meredup sepanjang masa dan tangan dan hati yang begitu terbuka.

- Kronolek

---

<sup>88</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Kalimat diatas terdapat gaya bahasa kronolek, karena bahasa tersebut mengandung bahasa sekarang. Seseorang dimasa sekarang lebih dominan dikaitkan dengan cinta, kesedihan, dan kebahagiaan,

- Sosiolek

Kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena dibuat oleh oleh yang berpendidikan dan pandai mengolah kata-kata.

**[data 15]** Sahabat, mari bersikap ulet seperti kupu-kupu. Mencintai prosesnya dan berjuang disepanjang waktu. Karena Allah pasti memberikan sesuatu dibalik sebuah kejadian.<sup>89</sup>

(pada data 15 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Idialek, Kronolek, Sosiolek).

- Dialek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

- Idialek

Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Idialek, karena mengandung bahasa sastra. Buktinya terdapat pada kata ulet seperti kupu-kupu. Artinya hidup harus melewati proses dan harus dinikmati.

- Kronolek

Kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena bahasa tersebut mengandung bahasa sekarang. Seseorang dimasa sekarang lebih dominan dikaitkan dengan cinta, kesedihan, dan kebahagiaan.

- Sosiolek

Kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena dibuat oleh oleh yang berpendidikan dan pandai mengolah kata-kata.

---

<sup>89</sup> Ibid

**[data 16]** Sesuatu itu, kita tidak akan pernah tahu, tanpa menjalaninya terlebih dahulu.<sup>90</sup>

(pada data 16 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya variasi bahasa dalam kategori Dialek, Kronolek dan Sosiolek).

- Dialek  
Pada kalimat diatas terdapat variasi bahasa Dialek, karena menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- Kronolek  
Kalimat diatas terdapat variasi bahasa kronolek, karena bahasa tersebut mengandung bahasa umum artinya dapat digunakan dan dinikmati sepanjang masa.
- Sosiolek  
Kalimat diatas terdapat variasi bahasa sosiolek, karena dibuat oleh oleh yang berpendidikan dan pandai mengolah kata-kata. Pilihan kata yang dipakai oleh penulis buku indah dan dapat dimengerti oleh semua orang.

---

<sup>90</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

**2. Bentuk Analisis Fungsi Bahasa pada cerita “Ulet seperti kupu-kupu” dalam buku bait cinta sang musafir (teori Roman Jakobson)**

*Tabel 4.2*  
Analisis Fungsi Bahasa Pada Isi Cerita Ulet Seperti Kupu-kupu

NO	SUB PARAGRAF “ULET SEPERTI KUPU-KUPU”	FUNGSI BAHASA					
		EMOTIF	KONATIF	METALING UAL	PUTIS	REFERENSIAL	FATIS
1	Data 1	Orang yang menjalannya harus tangguh	Pantang menyerah	Menggunakan bahasa bermajas	Ulet	Keuletan seekor kupu-kupu	Saran untuk pembaca
2	Data 2	Mempelajari inisiasi kehidupan	Tidak malu, pantang menyerah	Menggunakan bahasa bermajas	Inisiasi kehidupan	Hidup ulet seperti kupu-kupu	Kesadaran diri pembaca
3	Data 3	Orang yang berjuang	Sabar	Bahasa sederhana	Cantik mempesona	Pembanaan ulet menjadi kupu- kupu	Masukan kepada pembaca untuk sedulu bersabar dalam berjuang
4	Data 4	Mencintai proses kehidupan	Hidup itu butuh perjuangan	Menggunakan bahasa	Danu yang menjadi	Proses ulet menjadi	Memperlihatkan kepada pembaca Wif

				bermajas	pelindung sang telur	kepompong	bahwa hidup itu harus melalui proses
5	Data 5	Orang tersebut harus tangguh dan rela berkorban	Keadaan yang harus dilewati seseorang bermacam-macam	Menggunakan bahasa bermajas	Satu lubang untuk melihat dunia	Proses dari kepompong sampai menjadi kupu-kupu yang akhirnya menjadi jalan untuk melihat dunia	Memperhatikan kepada pembaca bahwa akan ada hasil setelah kita berjuang tiada usaha yang menghinai hasil
6	Data 6	Seseorang harus mempunyai jiwa yang pantang menyerah	Semangat yang tinggi dan optimis	Menggunakan bahasa bermajas	Keuletan	Keuletan sekor kupu-kupu yang membuatnya keluar dari lubang kecil	Memperhatikan kepada pembaca bahwa seorang manusia itu harus optimis dan tidak pantang menyerah
7	Data 7	-	Keuar dari zona nyaman itu juga penting	Menggunakan bahasa bermajas	Penghias alam dunia	Penghias alam dunia	Memperhatikan kepada pembaca bahwa keberhasilan setelah berjuang

								Keras
8	Data 8	Menjadi manusia yang berhasil harus banyak belajar	Salah satunya belajar untuk berkorban	Menggunakan bahasa sederhana	Nikmat indah	Keuletan seekor kupu-kupu	Memperlihatkan hasil atau nikmat yang indah setelah berkorban	
9	Data 9	Hidup harus memiliki semangat yang kuat, tidak berputus asa, dan tidak mudah menyerah	Setelah berusaha, jangan lupa untuk berdoa kepada Allah dan harus siap dalam menghadapi ujian	Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti	-	Kesulitan yang harus dihadapi agar menjadi pribadi yang kuat	Memperlihatkan kepada pembaca bahwa tidak ada proses yang mudah	
10	Data 10	Harus kuat dalam menghadapi masalah	Menjadi pribadi yang bijak dalam menatap hidup	Menggunakan bahasa umum	-	Pribadi yang bijak	Memperlihatkan untuk sabar dalam menghadapi masalah	
11	Data 11	Kehidupan yang harus dijalani	Selain berdoa juga harus disertai usaha	Menggunakan bahasa sederhana bermajas	-	Do'a yang tak terpuus	Memperlihatkan bahwa Allah memberikan kemampuan, bakat	

							dan waktu agar kita selalu bergerak, tidak pernah mengeluh dalam hal apapun
12	Data 12	Sadar bahwa dihati selalu ada keberanian	Pantang menyerah	Menggunakan bahasa sederhana	-	Kesendirian dan ketekunan	Memperhatikan bahwa menjadi manusia jangan selalu berharap kepada orang lain, harus bisa mandiri
13	Data 13	Bekerja dengan sabar untuk membentuk pribadi yang penuh syukur	Rasa sabar dan terus belajar	Menggunakan bahasa sederhana	-	Rasa syukur	Memperhatikan ada banyak cara Allah menguji kita dalam hidup
14	Data 14	Orang itu harus tangguh meskipun diberikan banyak masalah	kebahagiaan yang berujung pada cinta, dihadirkan pada tangan dan	Menggunakan bahasa bermajas	Hati dan cinta	Kebahagiaan dan cinta	Memperhatikan kepada pembaca bahwa kita juga harus peduli

			hati yang begitu terbuka				kepada orang lain
15	Data 15	Harus memiliki jiwa yang tangguh	Pantang menyerah, mencintai proses dan berjuang	Menggunakan bahasa bermajas	Uter seperti kapu-kapu	Keuletan yang di ibaratkan pada uter seperti kapu-kapu	Memperlihatkan kepada pembaca bahwa Allah memberikan sesuatu dibalik sebuah kejadian
16	Data 16	Orang itu harus terus berjuang dan optimis	Hidup harus terus dijalani tidak peduli apapun	Menggunakan bahasa sederhana	-	Proses kehidupan	Mengajak pembaca untuk optimis

**Uraian berdasarkan dengan tabel 4.2, analisis fungsi bahasa diatas adalah sebagai berikut :**

[data 1] Allah menghadirkan beragam kejadian didunia, untuk bisa menjadi pelajaran bagi makhluk hidup yang telah diciptakan-Nya. Khususnya bagi manusia, yang salah satunya bisa belajar dari keuletan seekor kupu-kupu.<sup>91</sup>

(pada data 1 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Pada kalimat diatas, terdapat fungsi emotif yang dimana dalam kalimat tersebut terdapat pengungkapan perasaan penulis yang ditujukan kepada pembaca. Menurut peneliti, penulis tersebut berharap agar orang yang membaca bukunya harus tangguh dalam menjalani kehidupan.
- Konatif  
Kalimat tersebut mengandung kata-kata yang dapat memotivasi kepada pembacanya. Penulis berharap agar manusia didunia ini bisa belajar dari proses hidup ulet hingga akhirnya menjadi kupu-kupu yang hidup pantang menyerah.
- Metalingual  
Kalimat diatas mengandung fungsi metalingual, karena kalimat tersebut ada yang menggunakan bahasa bermajas yang dijadikan sebagai pesan.
- Puitis  
Kata-kata tersebut bisa dikatakan puitis karena mengandung bahasa yang indah dan ada sebuah pesan tersirat

---

<sup>91</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

didalamnya. Contoh kata tersebut adalah ulet yang mengandung banyak arti.

- Referensial

Terdapat sebuah fungsi bahasa dalam kalimat diatas yaitu fungsi referensial, meskipun sedikit tetapi kata-kata tersebut dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk kalimat-kalimat selanjutnya yang berkaitan dengan adanya peristiwa tersebut. Kata tersebut adalah keuletan seperti kupu-kupu.

- Fatis

Kalimat diatas mengandung fungsi fatis, karena kalimat tersebut dapat memberikan saran kepada pembaca dan dapat menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

**[data 2]** Kupu-kupu memberikan pelajaran berharga akan inti sari kehidupan yang mesti dijalani dengan ketekunan. Berusaha tanpa kenal lelah dan pantang menyerah, untuk menuai sebuah keberhasilan. Ulet seperti kupu-kupu. Terasa malu jika hidup penuh ragu dalam melangkah untuk maju.<sup>92</sup>

(pada data 2 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif

Kalimat diatas mengandung fungsi emotif karena mengandung perasaan penulis yang ditujukan kepada pembaca yaitu orang harus bisa belajar tentang intisari dalam kehidupan.

- Konatif

---

<sup>92</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Pada kutipan kalimat diatas, terdapat fungsi konatif yang dimana dalam kalimat tersebut penulis berkeinginan agar pembaca dapat termotivasi dengan adanya proses dari kupu-kupu. Dimana pada kalimat tersebut kupu-kupu dapat memberikan pelajaran berharga akan kehidupan yaitu sikap pantang menyerah.

- Metalingual

Kalimat tersebut mengandung bahasa bermajas. Kalimat tersebut terdapat pada kata Ulet seperti kupu-kupu yang mengandung banyak pesan.

- Puitis

Kata-kata tersebut bisa mengandung fungsi puitis karena pada kata pertama ulet seperti kupu-kupu merupakan perumpamaan yang mengandung sebuah pesan tertentu yang dapat dirasakan, dipikirkan, dan diketahui orang lain. Pada proses tersebut terdapat pesan tentang intisari kehidupan.

Referensial

Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena ada sebuah kalimat yaitu hidup ulet seperti kupu-kupu yang menjadi rujukan pesan dari paragraf di data 2 ini.

- Fatis

Kalimat diatas mengandung fungsi fatis, karena kalimat tersebut memberikan kesadaran kepada pembaca tentang pentingnya proses.

**[data 3]** Sesosok makhluk ciptaan Allah yang berjuang dengan penuh kesabaran. Mengubah dirinya dari seekor ulat hingga menjadi seekor kupu-kupu cantik mempesona.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

(pada data 3 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif

Kalimat ini mengandung fungsi emotif yang dimana terdapat isi hati atau perasaan pada kata penuh kesabaran dan dan menggambarkan orang yang sedang berjuang.

- Konatif

Pada kalimat ini terdapat kalimat yang dapat memotivasi bagi pembaca buku ini yaitu kata sabar. Berjuang harus disertai kesabaran.

- Metalingual

Kalimat ini mengandung fungsi metalingual karena bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti seseorang walaupun dengan logika.

- Puitis

Kata-kata tersebut bisa mengandung fungsi puitis karena pada kalimat tersebut mengandung keindahan. Kata tersebut adalah cantik mempesona.

- Referensial

Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu perubahan ulet seperti kupu-kupu.

- Fatis

Kalimat diatas mengandung fungsi fatis, karena kalimat tersebut memberikan masukan kepada pembaca untuk selalu bersabar dalam berjuang.

**[data 4]** Hidup yang penuh perjuangan. Dimulai dari telur yang ditelurkan oleh kupu-kupu pada selembar daun, lantas ditinggalkan pergi sendirian. Hanya daun itu yang menjadi pelindung sang telur. Daun yang menjadi rumah sekaligus makanannya kelak, saat telur tersebut menetas

menjadi seekor ulat. Selama menjadi ulat, dirinya akan berganti kulit beberapa kali. Sampai pada saatnya nanti, dia melepaskan kulit terakhirnya untuk menjadi sebuah kepompong.<sup>94</sup>

(pada data 4 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung fungsi emotif yang dimana terdapat isi hati atau perasaan dari semua proses tersebut. Isi perasaan tersebut adalah mencintai proses kehidupan.
- Konatif  
Kalimat ini mengandung fungsi konatif ,karena kalimat ini terdapat motivasi bagi pembacanya bahwa hidup itu butuh perjuangan.
- Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual karena bahasa yang digunakan bermajas yang di ibaratkan dari proses ulet tersebut menjadi kupu-kupu.
- Puitis  
Banyak tersebut banyak mengandung fungsi puitis, terdapat banyak keindahan dalam pemilihan kata. Salah satunya adalah daun yang menjadi pelindung sang telur.
- Referensial  
Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu proses ulet menjadi kepompong.
- Fatis

---

<sup>94</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Kalimat ini mengandung fungsi fatis karena memperlihatkan kepada pembaca bahwa hidup itu harus melalui proses yang panjang.

**[data 5]** Saat yang dinantikan pasti kan tiba. Akan ada masa untuk menunjukkan hasil dari sebuah pengorbanan. Satu lubang kecil di kepompong akan muncul, menjadi jalan untuk melihat dunia. Sang kupu-kupu kecil akan terus berusaha keluar dari kepompong , tanpa bantuan dari yang lainnya. Dia akan mengeluarkan segala kemampuannya untuk bisa berhasil.<sup>95</sup>

(pada data 5 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif

Kalimat ini mengandung fungsi emotif yang dimana terdapat isi hati atau perasaan dari semua proses tersebut. Orang yang menjalani proses kehidupan harus harus tangguh dan rela berkorban.

- Konatif

Kalimat ini mengandung fungsi konatif ,karena kalimat ini terdapat motivasi bagi pembacanya bahwa jangan pernah menyerah, banyak keadaan yang harus dilewati seseorang dan itu bermacam-macam. Ada yang menyenangkan dan ada yang menyedihkan.

- Metalingual

Kalimat ini mengandung fungsi metalingual, bahasa pada kalimat kedua membicarakan bahasa pada objek kalimat

---

<sup>95</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

yang pertama. Keseluruhan dari kalimat tersebut menggunakan bahasa bermajas.

- Puitis

Banyak tersebut banyak mengandung fungsi puitis, terdapat banyak keindahan dalam pemilihan kata. Salah satunya adalah satu lubang untuk melihat dunia.

- Referensial

Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu proses dari kepompong samapai menjadi kupu-kupu yang akhirnya menjadi jalan untuk melihat dunia.

- Fatis

Kalimat ini mengadung fungsi fatis karena memperlihatkan kepada pembaca bahwa akan ada hasil setelah kita berjuang/tiada usaha yang menghianati hasil.

**[data 6]** Dia akan terus memaksa dirinya keluar dari lubang kecil itu. Terus seperti itu dan tak kenal lelah. Karena keuletannya itulah, maka bisa menyebabkan keluarnya cairan dari tubuh bagian depannya. Hingga akan mendorong cairan itu bergerak kebagian belakang tubuh sang kupu-kupu kecil. Cairan yang akan menjadi penguat rongga-rongga di sayapnya yang tengah tumbuh.<sup>96</sup>

(pada data 6 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif

---

<sup>96</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Kalimat ini mengandung fungsi emotif yang dimana terdapat isi hati atau perasaan dari semua proses tersebut. Seseorang harus mempunyai jiwa yang pantang menyerah dan tidak mudah jatuh.

- Konatif

Kalimat ini mengandung fungsi konatif ,karena kalimat ini terdapat motivasi bagi pembacanya bahwa hidup harus mempunyai semangat yang tinggi dan tetap optimis.

- Metalingual

Kalimat tersebut mengandung kata-kata yang dapat memotivasi kepada pembacanya. Penulis memberikan motivasi jangan pernah menyerah dalam menghadapi hidup. Pada kata memaksa dirinya keluarmembicarakan bahasa itu sendiri dan menjadi objek (penegasan) pada kata tak kenal lelah. Jika diartikan,memiliki kesamaan arti beda bahasanya. Keseluruhan dari kalimat tersebut juga mengandung bahasa bermajas.

- Puitis

Banyak tersebut banyak mengandung fungsi puitis, terdapat banyak keindahan dalam pemilihan kata. Salah satunya adalah keuletan.

- Referensial

Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu keuletan seekor kupu-kupu yang memaksanya keluar dari lubang kecil.

- Fatis

Kalimat ini mengadung fungsi fatis karena memperlihatkan kepada pembaca bahwa bahwa seorang manusia itu harus optimis dan tidak pantang menyerah.

[data 7] Sampai saatnya tiba dan sayapnya telah tumbuh dengan sempurna, dia akan meninggalkan rumah

kepompongnya. Menjadi penghias alam dunia dengan segala keindahannya.<sup>97</sup>

(pada data 7 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Konatif  
Kalimat ini mengandung konatif, karena kalimatnya mengandung motivasi bahwa seseorang juga harus berani keluar dari zona nyaman dan itu penting juga.
- Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual, bahasa pada kalimat kedua membicarakan bahasa pada objek kalimat yang pertama. Keseluruhan dari kalimat tersebut menggunakan bahasa bermajas.
- Puitis  
Kalimatnya mengandung fungsi puitis, seperti pada kata penghias alam dunia, segala keindahannya. Kalimat tersebut juga mengandung pesan bahwa sebagai manusia kita jangan pernah merusak alam, biarkan tanaman, binatang menjadi penghias alam di kehidupan yang indah ini.
- Referensial  
Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu penghias alam dunia.
- Fatis  
Kalimat ini mengandung fungsi fatis karena memperlihatkan kepada pembaca bahwa bahwa ada keberhasilan setelah banyak berjuang.

---

<sup>97</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

**[data 8]** Seperti itulah diri kita harusnya, yang juga bisa belajar banyak dari keuletan seekor kupu-kupu. Belajar untuk berkorban, untuk kemudian bisa menikmati indahnya hasil sebuah pengorbanan.<sup>98</sup>

(pada data 8 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung fungsi emotif yang dimana terdapat isi hati atau perasaan dari semua proses tersebut. Seseorang hidup itu harus menjadi manusia yang berhasil, dan bermanfaat jadi orang lain.
- Konatif  
Kalimat ini mengandung konatif, karena kalimatnya mengandung motivasi bahwa kita sebagai manusia harus belajar rela berkorban dan menerima semua cobaan yang diberikan Allah SWT.
- Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual, bahasa pada kalimat kedua membicarakan bahasa pada objek kalimat yang pertama. Kalimat yang digunakan bukan bermajas melainkan menggunakan bahasa sederhana.
- Puitis  
Kalimatnya mengandung fungsi puitis, seperti pada kata nikmat indah
- Referensial  
Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu keuletan seperti kupu-kupu.

- Fatis  
Kalimat ini mengandung fungsi fatis karena memperlihatkan kepada pembaca bahwa ada hasil atau nikmat yang indah setelah kita lelah berjuang.

[data 9] Tak mudah menyerah, tak lekas berputus asa dan tetap semangat untuk selalu berusaha mewujudkan sebuah karya. Terkadang, saat kita merasa lemah, kita mohon pada Allah agar diberikan kekuatan. Namun Allah berkehendak lain, dengan memberikan kesulitan agar ada yang dapat kita perjuangkan. Untuk kemudian bisa membentuk kita menjadi pribadi yang kuat.<sup>99</sup>

(pada data 9 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung emotif, karena banyak mengungkapkan perasaan penulis buku ini sendiri dalam kegiatan musafir sehingga dapat menghasilkan bait-bait cinta dalam hidup. Kita belajar bahwa hidup harus memiliki semangat yang kuat, tidak berputus asa, dan tidak mudah menyerah.
- Konatif  
Pada kalimat-kalimat diatas banyak mengandung motivasi salah satunya adalah setelah berusaha jangan lupa berdo'a kepada Allah dan harus siap dalam menghadapi ujian.
- Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual, bahasa pada kalimat kedua membicarakan bahasa pada objek kalimat

---

<sup>99</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

yang pertama. Kalimat yang digunakan bukan bermajas melainkan menggunakan bahasa sederhana.

- Referensial

Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu kesulitan yang harus dihadapi agar menjadi pribadi yang kuat.

- Fatis

Kalimat diatas termasuk dalam fungsi fatis dikarenakan, dapat membentuk hubungan antara penulis buku dengan pembaca karena sama-sama merujuk untuk membentuk pribadi yang kuat. Penulis memperlihatkan kepada pembaca bahwa tidak ada proses yang dapat dilalui dengan mudah.

[data 10] Suatu saat kita juga meminta pada-Nya untuk selalu diberikan kebijaksanaan. Namun Allah malahan menghadapkan kita pada berbagai macam masalah. Semua hanya untuk menggulirkan diri kita menjadi pribadi yang bijak dalam menatap hidup.<sup>100</sup>

(pada data 10 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, referensial, dan fatis).

- Emotif

Kalimat ini mengandung emotif, karena banyak mengungkapkan perasaan penulis, dimana perasaan tersebut berkaitan dengan hati dan keadaan tentang tangguh dan kuat dalam mengahdapi masalah.

- Konatif

---

<sup>100</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Pada kalimat-kalimat diatas banyak mengandung motivasi salah satunya adalah harus bisa belajar untuk menjadi pribadi yang bijak dalam hidup.

- Metalingual

Kalimat ini mengandung fungsi metalingual. Kalimatnya menggunakan bahasa umum yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

- Referensial

Terdapat sebuah fungsi referensial pada kalimat diatas karena kalau disimpulkan menjadi sebuah kalimat dapat mengandung arti penting yang menjadi rujukan pesan yaitu pribadi yang bijak.

- Fatis

Kalimat diatas termasuk dalam fungsi fatis, karena dapat membentuk hubungan antara penulis buku dengan pembaca karena sama-sama merujuk untuk membentuk pribadi yang kuat. Penulis memperlihatkan kepada pembaca bahwa kita hidup harus sabar dalam menghadapi masalah.

**[data 11]** Permintaan agar diberikan kecukupan juga merupakan doa yang tak terputus. Namun Allah lebih suka memberikan kita bakat, kemampuan, waktu, dan peluang untuk dijalani. Semua hanya agar kita bisa berdiri dengan kepala tegak.<sup>101</sup>

(pada data 11 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, referensial, dan fatis).

- Emotif

---

<sup>101</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Kalimat ini mengandung fungsi emotif yang dimana terdapat isi hati atau perasaan dari semua proses tersebut. Hidup itu harus dijalani bukan dikeluhkan, seakan-akan sudah menyerah sebelum waktunya.

- Konatif

Kalimat ini mengandung konatif, karena mengandung pesan motivasi kepada pembaca untuk selalu berdo'a kepada Allah. Do'a juga harus disertai usaha, agar apa yang dipasrahkan oleh Allah bisa maksimal.

- Metalingual

Kalimat ini mengandung fungsi metalingual. Kalimatnya menggunakan bahasa bermajas dan sederhana. Kalimat bermajas tersebut terdapat ada kata berdiri dengan kepala tegak. Bahasa sederhananya selain kata yang bermajas tersebut.

- Referensial

Kalimat ini mengandung fungsi referensial karena pada kalimat pertama merupakan rujukan untuk kalimat kedua. Kalimat rujukan tersebut adalah do'a yang tak terputus.

- Fatis

Kalimat diatas termasuk dalam fungsi fatis dikarenakan, dapat membentuk hubungan antara penulis buku dengan pembaca karena penulis mencoba membuat perasaan yang sama dengan pembacanya dalam kalimat kita bisa berdiri tegak. Penulis memperlihatkan kepada pembaca bahwa Allah memberikan kemampuan, bakat dan waktu agar kita selalu bergerak, tidak pernah mengeluh dalam hal apapun

[data 12] Dalam kesendirian dan ketakutan, kita selalu memohon untuk ditiupkan keberanian di dalam relung hati. Tapi yang diberikan adalah sebuah hambatan untuk

dilewati. Semata agar diri ini bisa menjadi insan yang mandiri.<sup>102</sup>

(pada data 12 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung emotif, karena banyak mengungkapkan perasaan. Perasaan tersebut berkaitan dengan hati dan keadaan, sebagai seseorang kita juga harus sadar bahwa dihati selalu ada keberanian.
- Konatif  
Kalimat diatas mengandung fungsi konatif, karena terdapat berbagai perasaan tentang keadaan. Hal itu digunakan agar pembaca bisa mengerti dan dapat dijadikan motivasi di kehidupannya. Sikap pantang menyerah yang harus selalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual. Kalimatnya menggunakan bahasa sederhana dan dapat dimengerti semua orang meskipun dengan logika.
- Referensial  
Kalimat ini mengandung fungsi referensial karena pada kalimat pertama merupakan rujukan untuk kalimat kedua. Kata-kata rujukan tersebut adalah kesendirian dan ketakutan.
- Fatis  
Kalimat diatas termasuk dalam fungsi fatis dikarenakan, dapat membentuk hubungan antara penulis buku dengan pembaca karena penulis mencoba membuat perasaan yang

---

<sup>102</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

sama dengan pembacanya. Penulis memperlihatkan kepada pembaca bahwa menjadi manusia jangan selalu berharap kepada orang lain, harus bisa mandiri.

**[data 13]** Menjadi sosok yang lebih unggul dari yang lainnya, juga meluncurkan doa agar diberikan sebuah kelebihan. Namun Allah membuka jalan dengan dibukanya berbagai pilihan. Itu hanya untuk menjadikan kita agar bisa terus belajar. Bekerja dalam sabar untuk membentuk pribadi yang penuh syukur.<sup>103</sup>

(pada data 13 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung emotif, karena banyak mengungkapkan perasaan. Perasaan tersebut berkaitan dengan hati dan keadaan. Seseorang ketika dalam bekerja harus disertai rasa sabar demi membentuk pribadi yang penuh syukur.
- Konatif  
Kalimat yang mengandung konatif disini berisi tentang ungkapan penulis untuk pembaca agar mau berbuat dan bersikap. Hal itu digunakan agar pembaca bisa mengerti dan dapat dijadikan motivasi di kehidupannya. Rasa sabar dan terus belajar harus ditanamkan dalam hati kita.
- Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual. Kalimatnya menggunakan bahasa sederhana dan dapat dimengerti semua orang meskipun dengan logika.

---

<sup>103</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

- Referensial  
Kalimat ini mengandung fungsi referensial karena pada kalimat pertama merupakan rujukan untuk kalimat kedua. Kata-kata rujukan tersebut adalah rasa syukur.
- Fatis  
Kalimat diatas termasuk dalam fungsi fatis dikarenakan, dapat membentuk hubungan antara penulis buku dengan pembaca karena penulis mencoba membuat perasaan yang sama dengan pembacanya. Penulis memperlihatkan kepada pembaca bahwa ada banyak cara Allah menguji kita dalam hidup.

[data 14] Hingga akhirnya, kita meminta untuk diberikan cinta yang tak meredup sepanjang masa. Tapi Allah menghadirkan orang-orang yang penuh masalah di sisi kita. Semua hanya untuk membuka kepedulian dalam berbagi pada sesama. Karena kebahagiaan yang berujung pada cinta, seringkali dihadirkan pada tangan dan hati yang begitu terbuka.<sup>104</sup>

(pada data 14 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung emotif, karena banyak mengungkapkan perasaan. Perasaan tersebut berkaitan dengan hati dan keadaan. Dalam hidup seseorang harus mempunyai perasaan yang tangguh meskipun diberikan banyak masalah.
- Konatif

---

<sup>104</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Kalimat yang mengandung konatif Kalimat, karena terdapat dapat dijadikan motivasi di kehidupannya. Kalimat tersebut berisi tentang ungkapan penulis untuk pembaca bahwa kebahagiaan yang berujung pada cinta, dihadirkan pada tangan dan hati yang begitu terbuka.

- Metalingual

Kalimat ini mengandung fungsi metalingual karena bahasa yang digunakan bermajas yang di ibaratkan dengan cinta yang tak meredup sepanjang masa.

- Puitis

Kalimat ini mengandung puitis dikarenakan pilihan kata yang dipakai dalam kalimat ini mengandung keindahan. Meskipun mengandung berbagai keindahan, namun kalimat tersebut tidak lepas dari pesan yang disampaikan. Kata-kata dalam kalimat yang mengandung keindahan tersebut adalah hati dan cinta.

- Referensial

Kalimat ini mengandung fungsi referensial karena pada kalimat pertama merupakan rujukan untuk kalimat kedua. Kata-kata rujukan tersebut adalah kebahagiaan dan cinta.

- Fatis

Kalimat ini mengandung fatis karena berkaitan dengan penulis dan pembaca yang disederhanakan menjadi kata kita. Sehingga ada hubungan antara kedua kalimatnya. Penulis Memperlihatkan kepada pembaca bahwa kita juga harus mempunyai kepedulian kepada orang lain.

**[data 15]** Sahabat, mari bersikap ulet seperti kupu-kupu. Mencintai prosesnya dan berjuang disepanjang waktu. Karena Allah pasti memberikan sesuatu dibalik sebuah kejadian.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

(pada data 15 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, puitis, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung emotif, karena banyak mengungkapkan perasaan. Perasaan tersebut berkaitan dengan hati dan keadaan. Seseorang harus memiliki jiwa yang kuat dan tangguh.
  - Konatif  
Kalimat yang mengandung konatif Kalimat, karena terdapat dapat dijadikan motivasi di kehidupannya. Kalimat tersebut berisi tentang ungkapan penulis untuk pembaca bahwa sebagai manusia kita tidak boleh menyerah, harus mencintai proses dan rasa berjuang yang tinggi.
  - Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual karena bahasa yang digunakan bermajas yang di ibaratkan dengan ulet seperti kupu-kupu.
  - Puitis  
Kalimat yang mengandung puitis, karena disini keindahan pilihan kata yang dipakai. Ulet seperti kupu-kupu bisa dikatakan adalah majas yang mengandung berbagai arti atau pesan. Pesan ini dapat dirasakan oleh pembacanya.
  - Referensial  
Kalimat ini mengandung fungsi referensial karena pada kalimat pertama merupakan rujukan untuk kalimat kedua. Kata-kata rujukan tersebut adalah Keuletan yang di ibaratkan pada ulet seperti kupu-kupu. Pesan ini menyatakan bagaimana proses hidup seperti kupu-kupu itu, apakah dapat dijadikan pembelajaran oleh manusia.
  - Fatis
-

Kalimat ini mengandung fatis karena berkaitan dengan penulis dan pembaca. Penulis memperlihatkan kepada pembacabahwa Allah akan memberikan sesuatu yang indah dibalik sebuah kejadian.

[data 16] Sesuatu itu, kita tidak akan pernah tahu, tanpa menjalaninya terlebih dahulu.<sup>106</sup>

(pada data 16 yang telah dianalisis diatas terdapat adanya fungsi bahasa dalam kategori emotif, konatif, metalingual, referensial, dan fatis).

- Emotif  
Kalimat ini mengandung emotif, karena banyak mengungkapkan perasaan. Perasaan tersebut berkaitan dengan hati dan keadaan. Dalam menjalani hidup seseorang harus optimis dan harus melewati alur demi alur yang dijalani.
- Konatif  
Kalimat yang mengandung konatif Kalimat, karena terdapat dapat dijadikan motivasi di kehidupannya. Kalimat tersebut berisi tentang ungkapan penulis untuk pembaca bahwa Hidup harus terus dijalani tidak peduli apapun yang akan terjadi didepan kita.
- Metalingual  
Kalimat ini mengandung fungsi metalingual. Kalimatnya menggunakan bahasa sederhana dan dapat dimengerti semua orang meskipun dengan logika
- Referensial

---

<sup>106</sup> Andy Sukmana Lubis, *Bait Cinta Sang Musafir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015), hal. 138-140.

Kalimat ini mengandung fungsi referensial karena pada kalimat pertama merupakan rujukan untuk kalimat kedua. Kata-kata rujukan tersebut adalah proses kehidupan.

- Fatis

Kata kita adalah bentuk hubungan antara penulis dengan pembaca. Kalimat ini benar-benar memperlihatkan perasaan penulis yang mengajak pembaca untuk menjalani setiap proses yang dilalui. Penulis mencoba mengajak dan merenungi bahwa setiap proses itu harus dijalani dengan rasa optimis.

### 3. Pesan Dakwah “Ulet Seperti Kupu-kupu” dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir

Setelah dilakukan adanya analisis data pada bait atau sub paragraf ulet seperti kupu-kupu dengan menggunakan analisis data variasi bahasa dan fungsi bahasa, peneliti menemukan banyak pesan dakwah dalam data tersebut. Pesan dakwah tersebut berupa pesan dakwah Aqidah, Syari’ah dan Akhlak. Data diatas telah diuraikan menjadi beberapa banyak data, terhitung ada 16 data yang telah peneliti analisis dengan menggunakan variasi dan fungsi bahasa. Berdasarkan perspektif Islam, peneliti akan menguraikan kembali data yang telah di analisis menjadi beberapa uraian yang berisi pesan dakwah Aqidah, Syari’ah dan Akhlak. Analisis dibawah ini, peneliti menggunakan pedoman tiga kategori.

*Tabel 4.3*

Kategori pesan dakwah

<b>NO</b>	<b>PESAN DAKWAH</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Pesan dakwah aqidah	Iman kepada Allah SWT Iman kepada malaikat Allah SWT

		Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT Iman Kepada Rasul Allah SWT Iman Kepada Hari Akhir Iman Kepada Qadha dan Qodar
2	Pesan dakwah syariah	Ibadah Muamalah
3	Pesan dakwah akhlak	Akhlak Kepada Allah Akhlak kepada Manusia Akhlak kepada Lingkungan

Pesan dakwah ulet seperti kupu-kupu tersebut nantinya akan terlihat dalam kalimat-kalimat yang telah peneliti analisis dengan menggunakan variasi bahasa dan fungsi bahasa. Berikut merupakan analisis berdasarkan perspektif Islam dan pedoman tiga kategori diatas :

**a) Pesan Dakwah Aqidah**

Setelah dilakukan pengamatan beberapa kali oleh peneliti, disini yang ditemukan hanya pesan aqidah dalam kategori Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha' dan Qadarkarena semua cerita hampir berkaitan tentang keyakinan kita kepada Allah SWT. Salah satunya pada data 7, data 9, data 11, dan data 13, semuanya hampir membahas tentang keyakinan kita kepada Allah. Kita sebagai manusia harus pandai bersyukur kepada Allah SWT.

**Salah satu kalimat yang dimaksudkan dalam cerita diatas adalah**

**“Menjadi sosok yang lebih unggul dari yang lainnya, juga meluncurkan doa agar diberikan sebuah kelebihan. Namun Allah membuka jalan dengan**

**dibukanya berbagai pilihan. Itu hanya untuk menjadikan kita agar bisa terus belajar. Bekerja dalam sabar untuk membentuk pribadi yang penuh syukur”**

Dari cerita diatas, **“Bekerja dalam sabar untuk membentuk pribadi yang penuh syukur”** merupakan ungkapan dari seorang penulis yang ditujukan kepada pembaca agar apa yang kita jalani dan peroleh sekarang dijalani dan dikerjakan dengan penuh syukur meskipun hasilnya nanti tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Kita harus yakin dan optimis terhadap rencana Allah SWT nantinya. Allah tidak akan menguji hambanya diatas kemampuan kita. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Baqarah Ayat 286 :<sup>107</sup>

لا يكلف الله نفساً إلا وسعها

Artinya : “Bahwa Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya” (Al-Baqarah: 286)

Pada data 1, data 4, data 5, data 6, data 8, data 14, data 15, dan data 16, semua data tersebut berkaitan satu sama lain. Pesan dakwah dakwahnya pun sama cuma beda pemaparan saja. Semua membahas tentang sikap pantang menyerah, tangguh dalam menghadapi cobaan, rela berkorban, terus belajar, semangat yang tinggi, keuletan, dan optimis. Artinya semua mempunyai keyakinan kepada Allah SWT bahwasanya kita harus mengerjakan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT tidak boleh ada rasa mengeluh sedikitpun. Kita harus yakin bahwa Allah mengirimkan ujian dan cobaan agar semata-mata tidak lupa kepadanya karena

---

<sup>107</sup> Al- Qur'an, *Al Baqarah* ayat 286.

berusaha dan disertai do'a atau tawakal tentu akan mencapai tujuan kita.

Kalimat yang terdapat pesan dakwah aqidah dalam kategori Iman Kepada Qadha dan Qadar adalah sebagai berikut :

**[data 9] Tak mudah menyerah, tak lekas berputus asa dan tetap semangat untuk selalu berusaha mewujudkan sebuah karya. Terkadang, saat kita merasa lemah, kita mohon pada Allah agar diberikan kekuatan. Namun Allah berkehendak lain, dengan memberikan kesulitan agar ada yang dapat kita perjuangkan. Untuk kemudian bisa membentuk kita menjadi pribadi yang kuat.**

Pada kalimat ini, menunjukkan bahwa Allah punya rencana lain dibalik semua yang terjadi. Rencana yang sebenarnya kita sudah optimis akan berjalan lancar dan berhasil, namun jika takdir berkata lain tidak sesuai dengan keinginan kita, harus diterima dengan rasa sabar, selalu memohon kepada Allah agar diberikan jalan yang terbaik.

#### **b) Pesan Dakwah Syari'ah**

Pada cerita diatas, peneliti tidak menemukan pesan syari'ah karena semua cerita merujuk pada proses yang dijalani oleh seseorang. Tidak ada kata yang menunjukkan ibadah khusus seperti sholat dan lainnya, tetapi yang ditemukan hanya tentang cara kita berdo'a kepada Allah, cara kita menghadapi cobaan apakah harus menyerah begitu saja atau tidak peduli.

**Kalimat tersebut terdapat pada data dibawah ini :**

**“[data 11] Permintaan agar diberikan kecukupan juga merupakan doa yang tak terputus. Namun**

**Allah lebih suka memberikan kita bakat, kemampuan, waktu, dan peluang untuk dijalani. Semua hanya agar kita bisa berdiri dengan kepala tegak”**

Sebagai insan yang baik, sudah sewajarnya bahwa kita selalu berdo'a kepada Allah Swt. Apa yang kita punya sekarang harus kita gunakan sebaik mungkin dan tidak mengecewakan orang lain.

**c) Pesan Dakwah Akhlak**

**1) Akhlak Kepada Allah**

Adapun paragraf dalam cerita yang mengandung akhlak kepada Allah Swt, namun pesan tersebut diungkapkan dengan pesan tersirat dari sebuah proses kupu-kupu.

**“[data 3] Sesosok makhluk ciptaan Allah yang berjuang dengan penuh kesabaran. Mengubah dirinya dari seekor ulat hingga menjadi seekor kupu-kupu cantik mempesona”**

Kalimat diatas menunjukkan bahwa sebagai manusia kita harus bersabar, dan itu merupakan akhlak yang baik kepada Allah Swt yang tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang sedang terjadi. Manusia yang bersabar pasti hidupnya akan tenang, dia yakin bahwa Allah menurunkan cobaan kepadanya hanya untuk mengujinya apakahkuata atau tidak.

**2) Akhlak kepada manusia**

Adapun paragraf yang menunjukkan tentang akhlak kepada manusia, yaitu sebagai berikut:

**“[data 14] Hingga akhirnya, kita meminta untuk diberikan cinta yang tak meredup sepanjang masa. Tapi Allah menghadirkan orang-orang yang penuh masalah di sisi kita. Semua hanya untuk membuka kepedulian dalam berbagi pada sesama. Karena kebahagiaan yang berujung pada cinta, seringkali dihadirkan pada tangan dan hati yang begitu terbuka”**

Dari kalimat diatas, **Semua hanya untuk membuka kepedulian dalam berbagi pada sesama. Karena kebahagiaan yang berujung pada cinta, seringkali dihadirkan pada tangan dan hati yang begitu terbuka.** Kita menyadari bahwa sebagai manusia yang baik, sudah sepantasnya untuk kita agar selalu peduli kepada orang lain dan membuka hati kita untuk menerimanya. Seseorang tidak boleh memnyuai sikap acuh tak acuh, kita harus bisa menghadirkan rasa cinta, rasa sayang kepada sesama. Kita hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain juga, tidak mungkin hidup sendiri. Namun, jangan juga kita merepotkan atau bahkan tidak membantunya. Semuanya harus seimbang agar terjalin kerukunan yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan dengan menggunakan Kajian Teori Variasi Bahasa dan Fungsi Bahasa Pesan Dakwah pada cerita “Ulet Seperti Kupu-kupu” dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis, peneliti menemukan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran bagi pembacanya, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan dakwah “ulet seperti kupu-kupu” dalam buku bait cinta sang musafir karya Andy Sukmana Lubis bahwa cerita ini mengandung pesan dakwah Aqidah yang tergolong dalam kategori Iman kepada Allah SWT dan Iman kepada Qadha dan Qadar, sedangkan pesan dakwah kategori Akhlak tergolong dalam kategori Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia.
2. Variasi bahasa dan fungsi bahasa pada isi cerita “ulet seperti kupu-kupu” dalam buku bait cinta sang musafir karya Andy Sukmana Lubis yang ditemukan peneliti, bahwa gaya bahasa yang terkandung dalam buku adalah Dialek, Idialek, Kronolek, dan Sosiolek. Buku ini dihadirkan kepada seluruh lapisan dan kalangan masyarakat, tidak memandang umur, status, kelas sosial dan lain sebagainya. Sedangkan Fungsi bahasa yang ditemukan peneliti yaitu kebanyakan terdapat fungsi bahasa emotif, konatif, metalingual, referensial dan fatis. Dimana disini penulis mencoba memunculkan perasaan yang dapat memotivasi dan mengajak pembaca untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, pantang menyerah dalam menghadapi hidup, bersabar apabila diberikan cobaan, rasa kepedulian kepada sesama, cinta dan kasih

sayang, dan menjadi pribadi yang bijak dan bermanfaat kepada orang lain.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

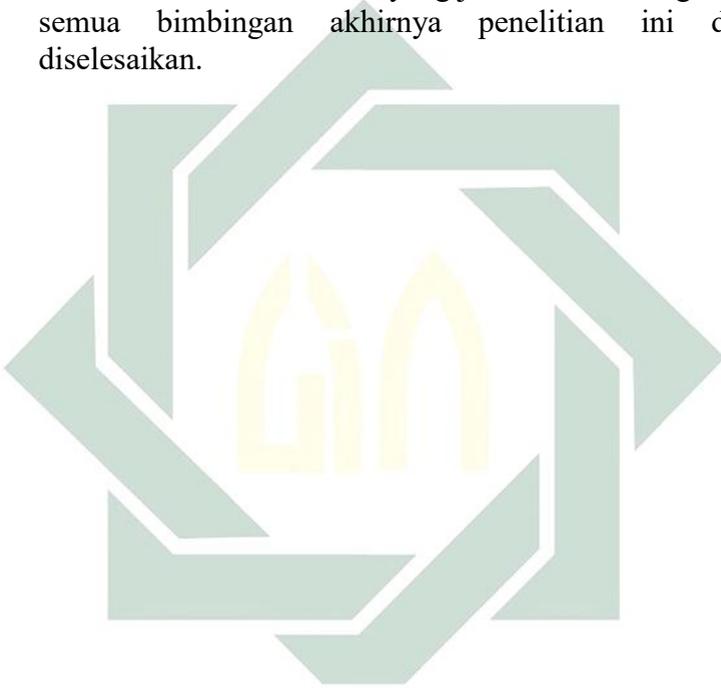
1. Semua kalangan masyarakat umum terutama kepada para praktisi dakwah, buku dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah. Dakwah yang dilakukan pada zaman modern dapat dilakukan dengan berbagai rencana kreatif sehingga masyarakat yang menerimanya tidak bosan dan jenuh dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh penda'i.
2. Kepada para penulis buku terutama bapak Andy Sukmana Lubis yang telah meluncurkan karya yang indah agar selalu menghasilkan buku-buku yang mempunyai nilai dakwah dan nilai keislaman.
3. Untuk peneliti sendiri, penelitian yang dilakukan ini tidak lepas dari yang namanya kekurangan dalam menyajikan datanya, penulis berharap agar penelitian ini juga bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya agar semua pesan dakwahnya dapat dikaji dengan menggunakan analisis maupun objek yang berbeda dan didapatkan penelitian yang bervariasi dan kompleks

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pastinya penulis tidak jauh dari keterbatasannya juga, yaitu :

1. Peneliti mengalami kendala dalam melakukan wawancara kepada pemilik buku, dikarenakan lokasi peneliti dengan penulis buku yang jauh. Ketika akan melakukan wawancara dengan penulis buku *via Instagram*, peneliti harus menunggu lama sampai akhirnya pertanyaan yang diajukan dijawab oleh penulis buku bait cinta sang musafir.

2. Penulis juga mengalami kesulitan ketika akan melakukan analisis data, dikarenakan penelitian ini masih tergolong baru dan teorinya belum pernah digunakan pada penelitian di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi. Tetapi atas bantuan buku referensi dan sumber yang jelas serta dukungan dari semua bimbingan akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an.
- Andina, E., "Buku Digital dan Pengaturannya", *Jurnal Aspirasi*, Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI, Januari-Juni 2011, Vol.2, no.1.
- Aripudin, A., Rizwan, R., "Materi Dakwah Pada Grup Musik Non-Religi, (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Grup band GIGI Pada Album raihlah Kemenangan)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Uin Sunan Gunung Djati bandung, Januari-Juni 2009, Vol.4.
- Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016. Cet-5.
- Basit, A., "Dakwah Cerdas Di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol.3, No.1, Juni 2013.
- Chaer, A., Agustina, L., *Sosiolinguistik-Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Chaer, A., Agustina. L., *Sosiolinguistik-Perkenalan Awal*, Jakarta: Rikena Cipta, 2014.
- Devianty, R., "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah*, UIN Sumatera Utara, Vol. 24, No.2, 2017.
- Dimyathi, A., *Sosiolinguistik*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers, 2014, cet.1.
- Hak, N., "Penyebarluasan Buku, Perkembangan Ilmu Pengetahuan, dan Dakwah Dalam Proses Peradaban Islam Klasik", *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No.2, Juli-Desember 2010.
- Hardianto, D., *Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, No. 1, vol. 7, 2011.

- Haryono, A., “Perubahan Dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis Dan Sociolinguistik”, *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, Universitas Jember, 18, 2012.
- Hidayat, N., *Akidah Akhlak dan pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2015.
- Hikmat, M.M., *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- <https://id.m.wikipedia.org> (diakses pada tanggal 22 Desember 2019 pukul 19.33 WIB)
- <http://store.akademitrainer.com/product/bait-cinta-sang-musafir/> (Situs ini diakses pada tanggal 22 November 2019)
- <https://www.amazon.com/Bait-Cinta-Sang-Musafir-Indonesian/dp/6020264513> (Situs ini diakses pada tanggal 22 November 2019)
- Ilahi, W., *Komunikasi Dakwah*, Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1.
- Instagram Andy Sukmana Lubis @andysukmalubis
- Iman, M.S, “Praktisi Dakwah (Resolusi Da’i Dalam Menyikapi Masyarakat Cyber)”, *Jurnal KPI IAIN Jember*, Vol. 2, No. 2, Juli, 2018.
- Kango, A, “Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, IAIN Gorontalo, 2014. Vol.15.
- Kurniawan, A., *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid, 2004.
- Lubis, A., S., *Bait Cinta Sang Musafir*, Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2015.
- Malabar, S., *Sociolinguistik-Bahan Ajar*, Gorontalo: Ideas Publishhing, 2015.
- Makalah yang disampaikan oleh MUDZAKIR, Dosen Prodi Arab pada Seminar Nasional Pengajaran Bahasa

- Arab pada tanggal 30 Juli 2003, diakses pada Oktober 2019 dari File.UPI.edu
- Ma'ruf, A., "Jenis Kode Dan Fungsi Kode Dalam Wacana Khotbah Jum'at: Studi Kasus Empat Masjid Di Yogyakarta (Kajian Sociolinguistik)", *Jurnal Humanioral*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, No. 11, Mei-Agustus 1999.
- Narbuko, C., Achmadi, H.Abu., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. 8.
- Nurasiah, dkk, "Pesan Dakwah Tentang Nikah di Media Sosial Instagram", *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol.3, no.1, Maret, 2018.
- Nurbiana Dhieni, dkk, "*Modul 1 Metode Pengembangan Bahasa*", 2014, diakses pada November 2019 dari Repository.ut.ac.id.
- PDF Fauzi, F., et All, "*Makalah MPK Agama Islam "Pokok-pokok Ajaran Agama Islam"*", Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, Depok, 2017.
- Purwasito, A., "Analisis Pesan", *Jurnal The Messenger*, Universitas Negeri Solo, vol. 9, Januari 2017.
- Ratmanto, T., "Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika", *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung*, 2004, volume 5.
- Ripai, M., dkk, "Pesan dakwah dalam Novel Bait Surau", *Jurnal Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2016, vol.1, no.1, 28.
- Rosdiana, Y, dkk., "Bahasa dan Sastra Indonesia Di SD: Fungsi Bahasa", *Universitas Terbuka*,1, 2014.
- Rosdiana, Y., "Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar", *Modul 1*, diakses pada November 2012.
- Rusdyi, F., Toha, M., "Islam Agama Dakwah", *Jurnal El Hikmah*, Vol. 8, no. 2, April 2015.

- Sakdiyah, H., “Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, IAIN Antasari, 2015, vol.14.
- Santoso, H., *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, April, 2008.
- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: SABDA, 2009, cet. 5.
- Sunarni, N., “Drama Sebuah Alternatif Objek Penelitian Bahasa”, *Jurnal Sastra Jepang*, Vol.8, No. 1, 2008.
- Suwarno, W., *Perpustakaan dan Buku*, Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2018.
- Warsiman, *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*, Malang: UB Press, 2014.
- Zuhdi’, M.H., “Dakwah Dan Dialektika Akulturasi Budaya,” *IAIN Pekalongan*, Vol.1, No.1, April 2017.